

BAB IV

GAMBARAN UMUM GEDUNG PUSAT TELEKOMUNIKASI PT. SIEMENS-INDONESIA

4.1 GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

PT. SIEMENS-INDONESIA berdiri sudah hampir 100 tahun di Indonesia, dimana perusahaan ini memegang posisi dalam tiga lingkup aplikasi antara lain : Energi dan Kontrol Lingkungan, Industri dan infrastruktur. PT. SIEMENS-INDONESIA telah memberikan kontribusi kurang lebih 1/6 dari seluruh kekuatan energi di Indonesia, dengan menyediakan peralatan kekuatan energi yang lengkap. PT. SIEMENS-INDONESIA beroperasi dengan jumlah 5 perusahaan manufaktur. Dalam data keuangan 2007 (1 Oktober 2006 – 30 September 2007) berhasil menjual produk ke konsumen di Indonesia sebesar 115 juta Euro. PT. SIEMENS-INDONESIA sekarang ini memiliki sekitar 2800 pekerja di Indonesia.

Dalam data keuangan 2007, PT. SIEMENS-INDONESIA berhasil mencetak kemajuan dalam aplikasi-aplikasi berikut ini

1. Energi dan Kepedulian Lingkungan

- Power Generation Group (PG) menerima order dari PT. SENGKANG, yaitu penghasil tenaga independent di propinsi Sulawesi Selatan untuk masing-masing kapasitas 60 MW turbin gas. PT. SIEMENS-INDONESIA juga menerima pekerjaan untuk kompresor motor penggerak untuk terminal produksi LNG di Sengkang.
- Power Transsmision and Distribution Group (PTD) juga menyediakan energi untuk PT. PLN (Persero) di propinsi Jawa Timur dengan 80 MVA, 500 kV unit transformasi dan berhasil mengembalikan solusi SCADA dengan menyediakan patokan teknologi dan optimasi nilai sektor pencahayaan, PT. OSRAM

Indonesia menyediakan kota Jakarta dengan 50.000 efisiensi energi dari lampu jalan setiap tahun.

2. Otomatisasi dan Kontrol, Industri dan Infrastruktur Publik

- The Automation and Drives Group (A&D) diberikan penghargaan kontrak dengan Holcim Indonesia untuk meningkatkan gandum mentah dengan penggerak MV dan motor.
- The Industrial Solutions and Services Group (I&S) menerima tugas dari PT. Cemex Indonesia untuk instalasi listrik dan instrumennya untuk membangun kembali fasilitas di Cilegon, propinsi Banten.
- The Siemens Building Technologies Group (SBT) menerima tugas dari (Persero) Angkasa Pura II untuk instalasi SINTESO sistem pemadam kebakaran di bandara internasional SOEKARNO-HATTA di Jakarta.
- The Transportation Systems Group (TS) proyek pelaksanaan cabang listrik dan menerima listik 2 kali lebih banyak di Jakarta. PT. SIEMENS-INDONESIA juga menyediakan as roda konvensional dan teknologi mesin industri rel di Indonesia.

Dewasa ini PT. SIEMENS-INDONESIA memiliki kekuatan dan penghargaan yang tinggi dari perusahaan-perusahaan di Indonesia. Perusahaan ini menempatkan nilai yang tinggi dalam kerjasama yang bagus dengan masyarakat Indonesia. PT. SIEMENS-INDONESIA berkomitmen untuk meningkatkan keuntungan dari strategi bisnis juga dapat menguntungkan bagi masyarakat di Indonesia. Di samping itu PT. SIEMENS-INDONESIA juga berkeinginan untuk memajukan kualitas dari para pekerjanya dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan ketrampilan/skill sehingga Indonesia mendapatkan posisi yang kuat di Asia yaitu pelatihan berupa pelatihan ekonomi, listrik, mekanik industri, dan telekomunikasi.

Di aspek sosial PT. SIEMENS-INDONESIA juga memberikan donasi bantuan sebesar 1 juta Euro untuk bantuan kesehatan dan bahan makanan bagi korban Tsunami di Aceh, Nias Sumatera Utara dan korban gempa di Yogyakarta.

4.1.1 Visi Dan Misi Perusahaan

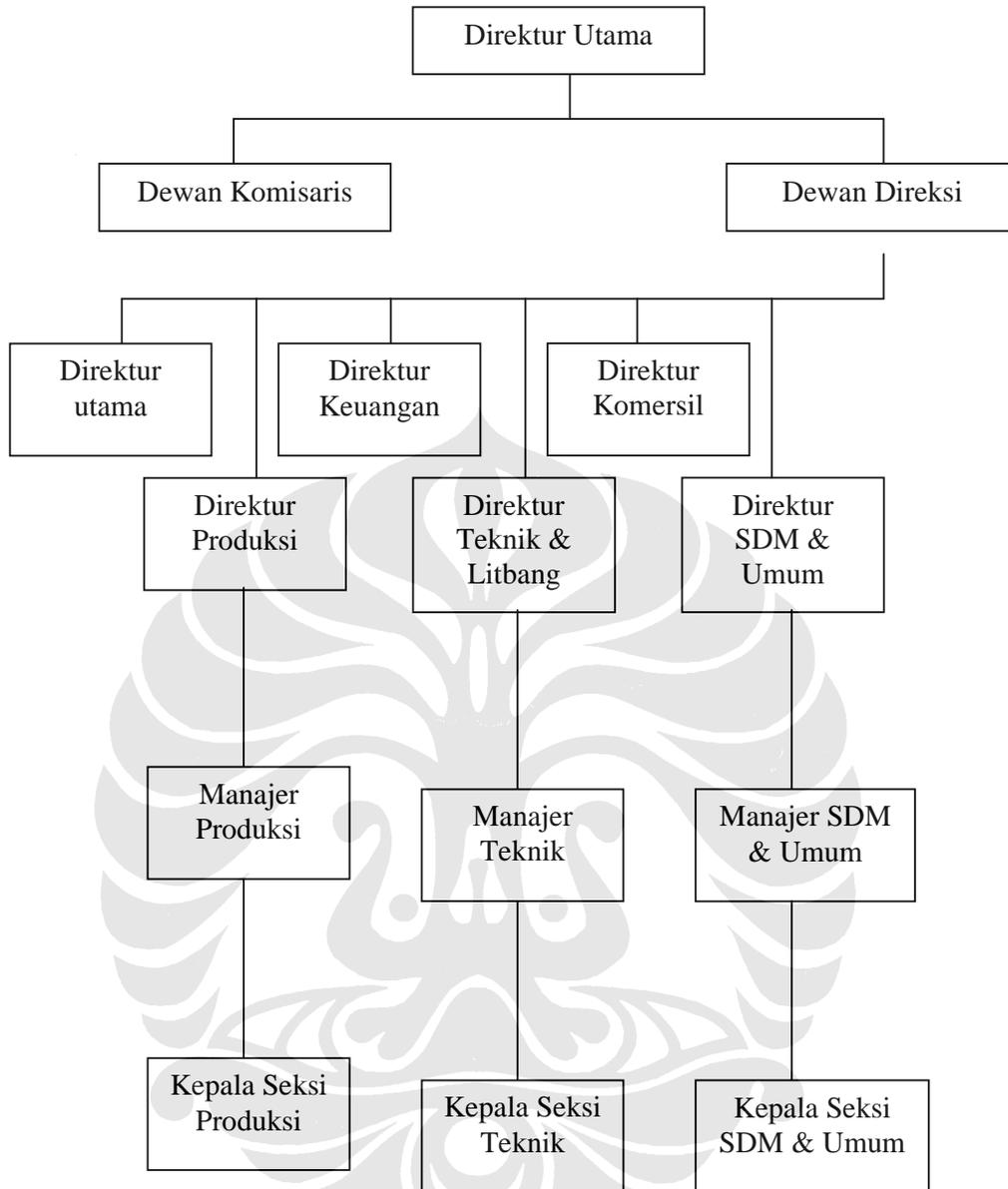
Visi PT. SIEMENS-INDONESIA adalah “Menjadi perusahaan kelas dunia dalam industri telekomunikasi, dan jasa-jasa teknik melalui maksimalisasi nilai untuk perusahaan dan kepuasan pelanggan”. Aplikasinya berupa pencapaian kinerja dan penciptaan nilai pemenuhan kepentingan pemegang saham, pemenuhan kebutuhan pelanggan dan pemberdayaan serta pengembangan sumber daya manusia, juga menjadi perusahaan yang selalu mempunyai kepekaan atas tanggung jawab terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan serta taat dan menjunjung tinggi nilai-nilai etika dalam melaksanakan bisnis.

Sedangkan misi dari PT. SIEMENS-INDONESIA, yaitu “Memproduksi jaringan telepon seluler yang berkualitas dan jasa-jasa nasional dipasarkan dan global dengan memperhatikan aspek mutu secara menyeluruh”. Diaplikasikan berupa melaksanakan kegiatan dalam bidang telekomunikasi untuk mendukung program pengembangan telekomunikasi dan berperan dalam bidang jasa teknologi dipasar Asia Pasifik dengan memaksimalkan produktivitas dan efisiensi.

4.1.2 Struktur Organisasi PT. SIEMENS-INDONESIA

Struktur organisasi dari PT. SIEMENS-INDONESIA mengikuti sistem organisasi garis dan staff dari Dewan Komisaris. Dewan Komisaris bertindak sebagai pengawas semua kegiatan yang dilakukan oleh Dewan Direksi dan menentukan kebijaksanaan umum yang harus dilakukan. Kedudukan Direksi adalah sebagai mandataris Dewan Komisaris dan menguasai seluruh fungsi operasional perusahaan. Direksi terdiri dari seorang Direktur Utama dibantu dengan lima orang anggota direksi, adapun 6 direksi tersebut adalah:

- Direktur Utama.
- Direktur Produksi.
- Direktur Keuangan.
- Direktur Teknik dan Litbang.
- Direktur Komersil.
- Direktur SDM dan umum.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. SIEMENS-INDONESIA

4.1.3 Tugas Dan Tanggung Jawab Masing-Masing Personil

1. Dewan Komisaris (*Board of Commisioner*)

- a) Mengawasi pengelolaan perusahaan oleh Direksi
- b) Menerima laporan pertanggungjawaban dari para Direksi
- c) Meminta keterangan mengenai sesuatu hal pada Direksi

2. Dewan Direksi (*Board of Director*)

- a) Menyusun program dari kebijakan perusahaan agar dapat digunakan sebagai dasar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan
- b) Bertanggung jawab kepada dewan komisaris atas kinerja perusahaan
- c) Menerima pertanggungjawaban Manajer

3. General Manager

- a) Bertanggung jawab kepada Dewan Direksi
- b) Membawahi divisi-divisi yang ada di perusahaan
- c) Meminta pertanggung jawaban Manajer

3. Manajer (*Manager*)

- a) Bertanggung jawab kepada General Manager
- b) Membawahi departemen
Satu departemen dibawah oleh satu manajer
Misalnya : Manager HRD, Manager Keuangan, dan lain-lain
- c) Menerima pertanggung jawaban kepala-kepala seksi

4. Kepala Seksi (*Section Head*)

- a) Bertanggung jawab atas pekerjaan kepada Manajer
- b) Membawahi bagian-bagian dari suatu departemen
Misalnya : departemen HRD, departemen Keuangan, dan lain-lain

4.2 ELEMEN-ELEMEN PERSIAPAN MENGHADAPI KEADAAN DARURAT DI PT. SIEMENS-INDONESIA

ADMINISTRASI

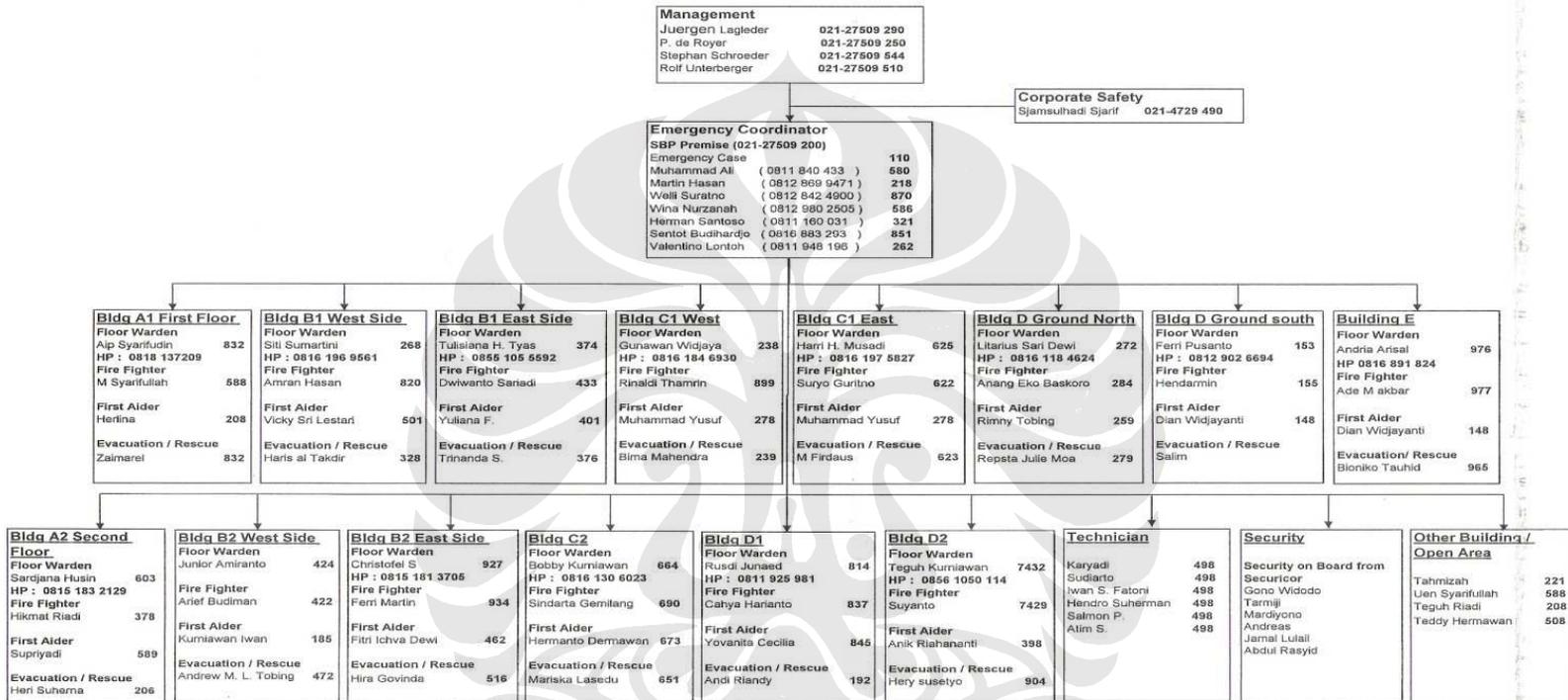
PT. SIEMENS-INDONESIA sudah mengembangkan dan mengatur persiapan keadaan darurat. Pengembangan dan pengaturan ini dipimpin oleh pimpinan penanggulangan keadaan darurat (PPKD). Koordinator yang ditunjuk adalah seorang mengetahui secara detil tentang operasional gedung, serta koordinator ini mempunyai kewenangan dan pengalaman untuk memberikan tugas dan menindaklanjuti segala sesuatu tentang persiapan keadaan darurat.

Adapun tugas pokok dari pimpinan penanggulangan keadaan darurat adalah:

1. Memimpin seluruh kegiatan, penanggulangan keadaan darurat, memberi keputusan dan kebijaksanaan berkaitan dengan persiapan penanggulangan keadaan darurat.
2. Memberi instruksi kepada staf teknis penanggulangan serta memperhatikan saran-sarannya.
3. Memberi instruksi untuk membunyikan sirine tanda darurat bila terjadi keadaan darurat sirine aman bila telah ditentukan keadaan aman.
4. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan operasi penanggulangan kepada direksi.
5. Menentukan tempat / lokasi posko ditempat kejadian.
6. Meminta bantuan dari luar PT. SIEMENS-INDONESIA bila diperlukan
7. Menyatakan keadaan aman dan menginstruksikan kadis K3, karu shift PK dan KK membunyikan sirine keadaan aman.
8. Menjadwalkan dan mengkaji ulang serta perubahan prosedur bila dianggap perlu.

Koordinator ini dibantu oleh beberapa koordinator lain dalam pengembangan persiapan keadaan darurat. Adapun struktur organisasi Team Safety di PT. SIEMENS-INDONESIA adalah sebagai berikut:

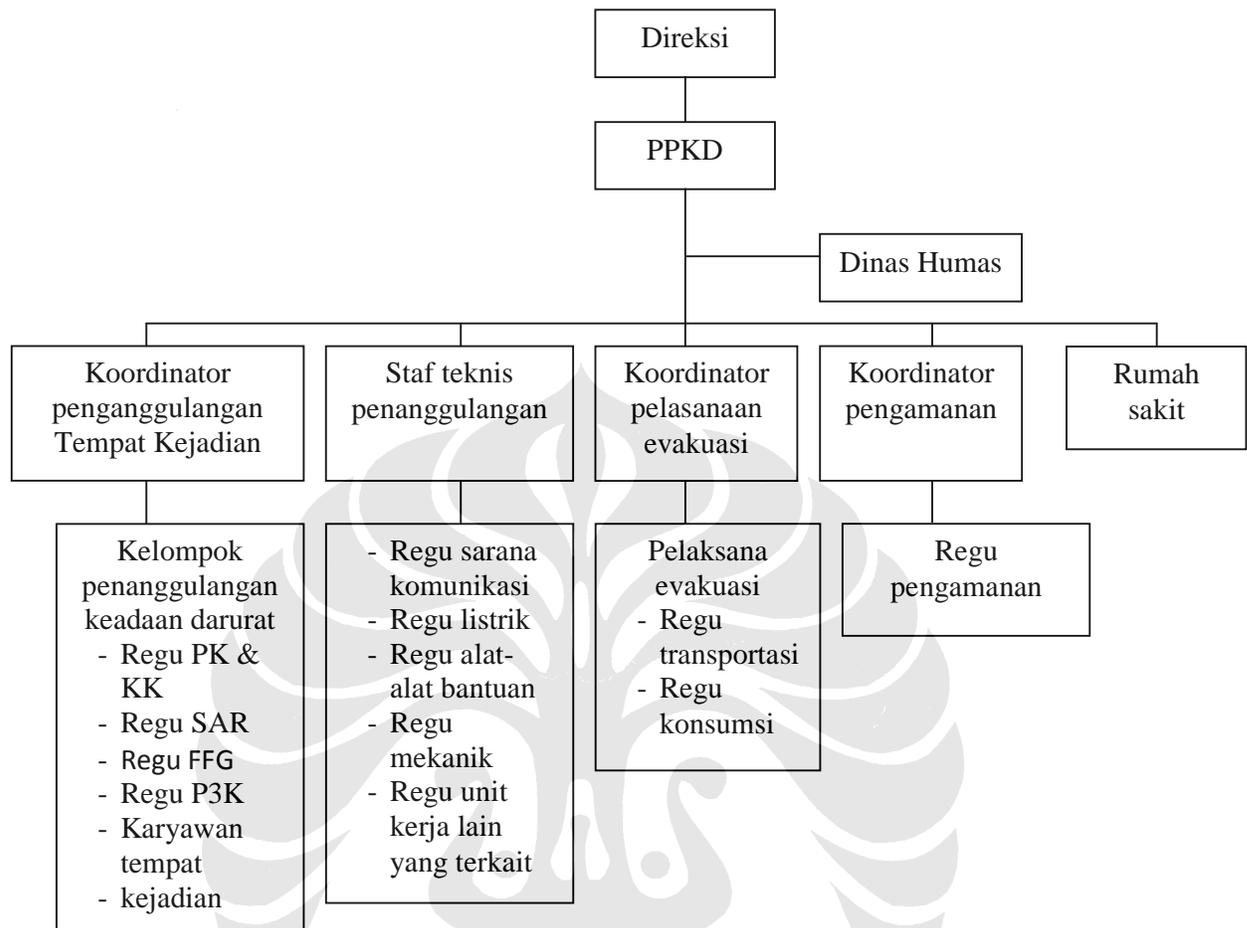
Emergency Team Chart PT Siemens Indonesia - Siemens Business Park



Jakarta, 11 April 2003

Burkhard Ortmann
Director

Gambar 4.2 Struktur Organisasi Team Safety



Gambar 4.3 Struktur Tim Penanggulangan Keadaan Darurat

Tugas pokok dinas Humas yang di pimpin oleh Kadis Humas adalah:

- a. Mencatat kronologi kejadian.
- b. Melayani pihak luar atau instansi lain, dalam hal ini pemberian informasi.
- c. Membantu pelaksanaan evakuasi penghuni perumahan, karyawan dan orang-orang yang berada di kawasan gedung PT. SIEMENS-INDONESIA.

Tugas pokok koordinator penanggulangan tempat kejadian yang dijabat Kadis K3 adalah mengoordinir bawahannya untuk memimpin penanggulangan kejadian dan penyelamatan daerah kejadian serta barang/dokumen penting.

Tugas pokok Staf teknis penanggulangan adalah membantu PPKD dalam upaya penanggulangan keadaan darurat.

Tugas pokok koordinator pelaksana evakuasi (Kadis umum) adalah:

- a. Mengoordinir pelaksanaan evakuasi dengan menyiapkan sarana angkutan, penampungan dan konsumsi untuk yang dievakuasi.
- b. Mengoordinir lebih lanjut dengan pihak yang berwajib (camat, dll) untuk evakuasi masyarakat lingkungan bila diperlukan.

Tugas pokok koordinator pengamanan (Kabag Satpam II) adalah:

- a. Memimpin pengamanan di daerah tempat kejadian/perusahaan secara keseluruhan.
- b. Memberitahu kepada pejabat-pejabat dan masyarakat sekitar yang mungkin akan terkena bahaya dan diperlukan tindakan evakuasi (bersama Humas).
- c. Mengendalikan personil untuk penyelamatan/ evakuasi.
- d. Koordinasi dengan pihak berwajib (Polisi dan keamanan terkait untuk keamanan terkait untuk pengamanan selanjutnya).

Koordinator beserta personil yang ditunjuk perusahaan untuk mengembangkan persiapan keadaan darurat telah dibekali dengan berbagai pelatihan terkait, yang kemudian dikembangkan kedalam lingkungan internal PT. SIEMENS-INDONESIA. Jenis pelatihan yang telah didapat oleh koordinator dan personil tersebut bervariasi, yang dilakukan rutin adalah pelatihan menangani keadaan darurat kecil tiap tahun sekali serta penanggulangan bencana besar setiap tiga tahun sekali. Ditambah lagi pelatihan yang sekiranya perlu dan belum pernah dilakukan yang dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan tim penanggulangan keadaan darurat tersebut.

Adapun pelatihan yang pernah diterima Pimpinan penanggulangan keadaan darurat dan anggota-anggotanya adalah:

- Komunikasi dalam keadaan darurat/*Emergency communication*.
- Penanggulangan kebakaran.
- Penanggulangan ancaman bom.
- Penanggulangan aksi massa.
- Dan lain-lain

🚩 ANALISIS RESPON KEADAAN DARURAT

PT. SIEMENS-INDONESIA telah menganalisis seluruh potensi bahaya yang mungkin berkembang menjadi keadaan darurat dari operasional gedung serta utilitas seperti:

- Kebakaran.
- Bencana alam
- Ancaman teroris
- Demonstrasi dan pemogokan.

Untuk review peraturan PT. SIEMENS-INDONESIA sudah melakukan penyesuaian dengan standar yang berlaku baik nasional maupun internasional, dalam mereview peraturan yang ada dan membuat prosedur kerja PT. SIEMENS-INDONESIA sudah mengacu pada:

- International Standar Organization (ISO)
- British Standar Council
- National Fire Protection Association (NFPA)
- Peraturan Menteri
- Peraturan perusahaan.

Adapun peraturan yang sudah direview PT. SIEMENS-INDONESIA antara lain:

- Kebijakan K3
- Peraturan kerja di ruang tertutup
- Pemeriksaan alat pelindung diri
- Prosedur keadaan darurat
- Peraturan untuk kontraktor dan tamu
- Izin kerja
- Peninjauan ulang perancangan dan kontrak.

PT. SIEMENS-INDONESIA melakukan peninjauan ulang analisis bahaya minimal lima tahun sekali, namun PT. SIEMENS-INDONESIA selalu melakukan analisis respon keadaan bahaya bila ada pemasangan instalasi baru pada gedung. Sedangkan untuk analisis bahaya di luar perusahaan seperti kecelakaan transportasi dan pekerjaan di luar gedung, belum dilakukan PT. SIEMENS-INDONESIA.

RENCANA KEADAAN DARURAT

PT. SIEMENS-INDONESIA mempunyai prosedur baku apabila terjadi keadaan darurat. Rencana keadaan darurat yang telah disusun meliputi rencana bila terjadi kebakaran, gempa bumi, ancaman bom, kerusakan, peledakan.

Prosedur keadaan darurat sudah dibuat secara detail, terutama yang berkaitan dengan kebakaran.

Keadaan darurat di PT. SIEMENS-INDONESIA digolongkan menjadi dua:

1. Keadaan darurat kecil

Adalah suatu keadaan darurat yang tidak akan mempengaruhi unit-unit yang lainnya, dapat diatasi oleh petugas K3 dan petugas setempat, relatif tidak membutuhkan tenaga dan waktu yang banyak serta tidak menyebabkan kerusakan lingkungan secara luas yang berarti dan tidak diperlukan evakuasi skala besar (kemungkinan evakuasi lokal).

2. Keadaan darurat besar

Adalah suatu keadaan darurat yang dapat mempengaruhi unit-unit yang lainnya serta untuk penanggulangan diperlukan pengerahan tenaga kerja yang besar/banyak, bantuan dari luar PT. SIEMENS-INDONESIA, relatif memakan waktu yang lama, kemungkinan menyebabkan banyak korban cedera, menyebabkan kerusakan lingkungan secara luas dan diperlukan evakuasi dalam skala besar.

1 Prosedur Pelaporan

Prosedur pelaporan telah dipasang disetiap area kerja dan telah dimengerti oleh semua pekerja, baik itu mengenai keadaan darurat besar maupun kecil. Prosedur pelaporan dan penanggulangan awal kejadian adalah sebagai berikut:

1. Setiap kejadian/gangguan bahaya di suatu tempat yang ada di kawasan PT. SIEMENS-INDONESIA harus segera dilaporkan kepada petugas shift Pengendalian kebakaran dan kecelakaan kerja (PK dan KK) melalui telepon 45 atau 7945 atau dapat juga dengan HT, paging, dan telepon dengan menyebutkan identitas pelapor, jenis kejadian, tempat kejadian, serta informasi lainnya. Pelapor juga harus memberitahukan kepala bagian (kabag) Shift setempat.

Disamping itu informasi dapat juga datang dari sistem alarm kebakaran/*fire alarm system*.

2. Petugas bagian PK dan KK setelah menerima laporan segera mengirim regunya menuju lokasi kejadian dengan unit mobil komando langsung diikuti oleh truk tangki kebakaran/*fire truck* dan mobil penyelamatan/*rescue* serta peralatan penanggulangan lainnya dan langsung melaksanakan penanggulangan awal bersama-sama dengan pejabat/karyawan tempat kejadian, agar kejadian tidak membesar/meluas.
3. Petugas shift PK dan KK juga harus segera melapor kepada kepala seksi (kasi) PK dan KK Kabag PK dan KK, kabag Teknik keselamatan kerja dan pengendalian rugi (TKK dan PR), Kadis K3, Kadep Pemeriksaan dan lingkungan (PKL) dan juga menginformasikan kejadian kepada regu pengamanan sentral satpam.
4. Kasi dan Kabag PK dan KK, Kabag TKK dan PR, Kadis K3, Kadep PKL segera menuju ke lokasi kejadian untuk mengoordinasikan penanggulangan yang lebih intensif.
5. Regu satpam segera menuju ke lokasi kejadian untuk pengamanan daerah kejadian, pintu-pintu gedung (memblokir lokasi kejadian).
6. Petugas shift PK dan KK segera menginformasikan kejadian kepada kepala dinas (kadis) shift dan selanjutnya kadis shift diminta memanggil semua anggota *Fire fighting group* (FFG) yang ada untuk dapat segera membantu penanggulangan di tempat kejadian.
7. Kadis shift segera menuju ke lokasi kejadian dan segera melaporkan situasi di lokasi kepada direksi, selanjutnya mengoordinir penanggulangan awal dan pengamanan lokasi kejadian.
8. Kabag shift tempat kejadian segera menginformasikan kepada kabag, kadis, kadep tempat kejadian.
9. Kabag shift tempat kejadian memanggil regu bantuan teknik dan unit kerja lainnya yang terkait, regu bantuan teknik yang dimaksud antara lain regu alat-alat bantuan, listrik, instrumen, utilitas I, II, dan III (untuk menghidupkan pompa pemadam kebakaran).

10. Kabag, Kadis, Kadep, Kakomp yang bersangkutan segera menuju ke tempat kejadian.

Apabila dinyatakan menjadi keadaan darurat besar atau terjadi keadaan darurat maka prosedur penanggulangan dan pelaporan kepada pihak luar yang terkait adalah sebagai berikut:

1. Kadis shift, kadis K3, kepala departemen (Kadep) PKL, dan pimpinan tempat kejadian yang ada saat itu (apabila PPKB dan direksi belum hadir), untuk segera mengevaluasi keadaan untuk menentukan diberlakukan keadaan darurat atau tidak serta penentuan posko.

Bila keadaan dinyatakan keadaan darurat, maka kadis K3 segera menginstruksikan kepala regu/ petugas shift PK dan KK untuk membunyikan sirine keadaan darurat dan menggerakkan semua unit penanggulangan ke tempat kejadian serta memerintahkan regu SAR untuk melakukan penyelamatan.

2. Bila terdapat korban segera dibawa ke Rumah sakit yang sudah dirujuk PT. SIEMENS-INDONESIA.

3. Penanggulangan setelah dinyatakan keadaan darurat di kawasan gedung, kadis shift selaku pejabat sementara PPKD segera bertindak sebagai berikut:

a. Memberitahu kepala departemen pengamanan PT. SIEMENS-INDONESIA untuk segera datang ke tempat kejadian untuk melakukan koordinasi pengamanan di daerah kejadian, pintu-pintu daerah gedung dan komplek perumahan.

b. Memberitahu kepada kepala PPKD dan kepada direktur, bahwa keadaan dinyatakan dalam keadaan darurat (bila hal ini kepala kompartemen dan direktur produksi belum hadir di lokasi kejadian).

c. Segera memberitahu Kepala dinas umum sebagai koordinator pelaksana evakuasi untuk segera siaga.

d. Segera memberitahu rumah sakit yang sudah dirujuk PT. SIEMENS-INDONESIA dan atau unit gawat darurat telp 47 tentang kejadian yang ada dan untuk segera mempersiapkan klinik darurat di lapangan.

e. Segera memanggil semua kepala departemen yang terkait (bila belum ada di tempat kejadian).

- f. Segera memberitahu kepala dinas Humas untuk memberitahukan keadaan darurat di kawasan gedung PT. SIEMENS-INDONESIA kepada lurah, camat, poltabes, Kodim, dan Walikota.
4. Jika diperlukan, kadis K3 melalui PPKD untuk meminta bantuan unit pemadam kebakaran atau alat penanggulangan keadaan darurat lainnya yang diperlukan ke Pemadam bahaya kebakaran (PBK). Bila regu dari instansi luar datang, harus diantar petugas satpam untuk melapor ke posko terlebih dahulu untuk koordinasi sistem penanggulangannya kemudian baru ke tempat kejadian.
5. Bila PPKD sudah datang ke tempat kejadian, tugas PPKD yang dilaksanakan oleh Kadis shift diambil alih oleh PPKD dan Kadis Shift membantu tugas PPKD.
6. PPKD dibantu kadis shift terus memimpin dan mengoordinir tindakan penanggulangan dan penyelamatan.
7. Koordinator Penanggulangan tempat kejadian (kadis K3) melanjutkan koordinasi tindak penanggulangan dan penyelamatan.
8. PPKD menginstruksikan kepada semua pemegang saluran komunikasi/HT agar tetap menghususkan untuk mendengarkan instruksi-instruksi dari PPKD.
9. Masing-masing koordinator pelaksana penanggulangan mengoordinir unitnya dalam pelaksanaan penanggulangan sesuai dengan tugas yang telah ditentukan.

2 Evakuasi

PT. SIEMENS-INDONESIA mempunyai prosedur baku untuk evakuasi, disetiap area kerja terpampang jalur evakuasi terdekat dengan area kerja mereka.

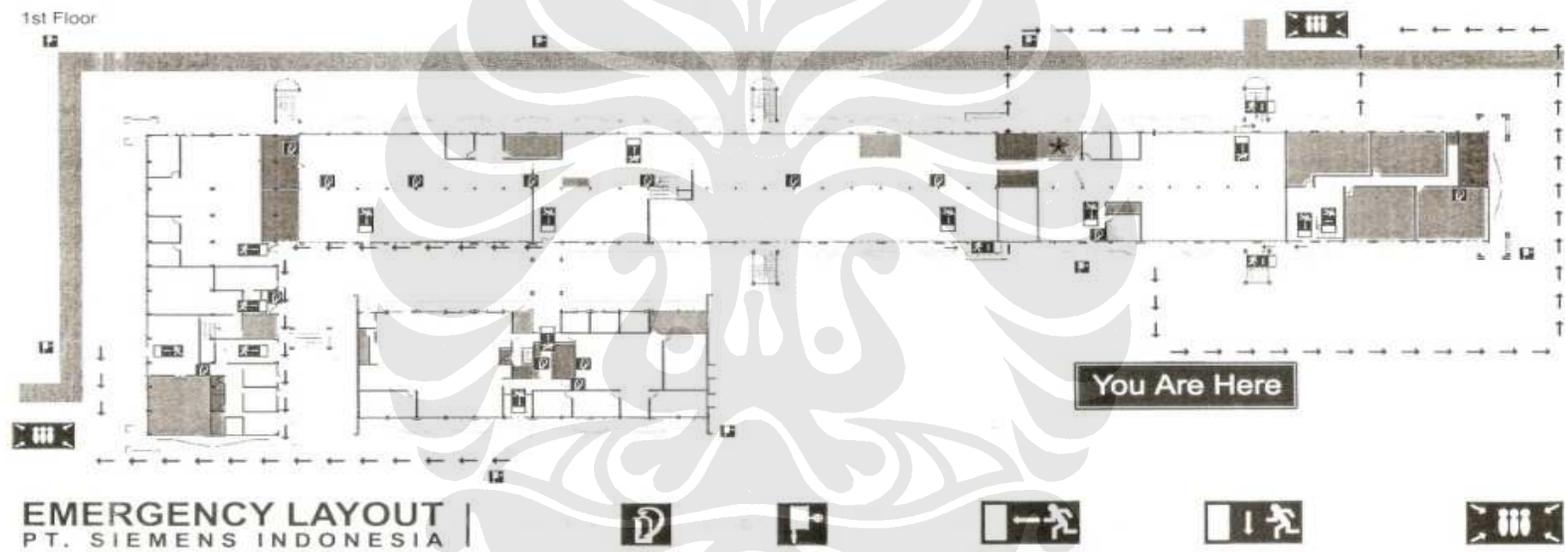
Pelaksana evakuasi adalah petugas dari departemen umum (regu transportasi dan regu konsumsi yang akan segera menuju tempat-tempat berkumpul (*assembly point*) untuk mengangkat para karyawan, tamu, kontraktor menuju tempat yang aman.

Adapun prosedur dan teknis pelaksanaan evakuasi adalah :

- a. PPKD mengidentifikasi dan mengevaluasi kondisi kejadian, dibantu oleh staf teknis penanggulangan dan instansi pemerintah terkait untuk menentukan perlu tidaknya evakuasi.

- b. Bila kejadian menjurus ke bahaya terhadap karyawan, penghuni kompleks perumahan, dan penduduk sekitar, maka PPKD dibantu staf teknis penanggulangan dan instansi pemerintah terkait segera menentukan:
1. Perlunya tindakan evakuasi dengan urutan prioritasnya.
 2. Tempat pengungsian yang aman di luar kawasan industri PT. SIEMENS-INDONESIA.
 3. Rumah sakit di Jakarta Timur tempat pengungsian pasien dari rumah sakit PT. SIEMENS-INDONESIA bila diperlukan.
- c. Direksi atau PPKD menginstruksikan Kadep produksi untuk segera melakukan prosedur penghentian operasi/*shut down* gedung dan kemudian mengoordinir karyawannya untuk segera menuju tempat berkumpul guna pelaksanaan evakuasi.
- d. PPKD menginstruksikan kepada Ka. Pengamanan dan kadis Humas untuk memberitahukan evakuasi kepada penghuni kompleks perumahan PT. SIEMENS-INDONESIA, orang lain, pekerja kontrak, karyawan PT. SIEMENS-INDONESIA, sesuai prioritas evakuasi berdasarkan kondisi bahaya yang terjadi. Pemberitahuan evakuasi untuk kompleks dan masyarakat sekitar, dengan menggunakan kendaraan patroli dengan membunyikan sirine mobil dan penyampaian instruksi menggunakan pengeras suara.

e. Adapun rute yang sudah ditentukan adalah :



Gambar 4.4 Emergency Layout

Keterangan :

- Tanda alat pemadam kebakaran menunjukkan adanya alat-alat pemadam kebakaran pada ruang tersebut.
- Tanda orang dan arah panah menunjukkan arah tujuan untuk menuju ke tempat evakuasi/tempat aman.
- Tanda berkumpulnya orang merupakan lokasi evakuasi yang dapat menjadi tempat berlindung bagi para karyawan



f. Sedangkan prosedur evakuasi yang telah ditentukan adalah :

ERP EMERGENCY RESPONSE PLAN FOR EVACUATION RENCANA TANGGAP DARURAT UNTUK EVAKUASI PTSI – SBP	
<p>ALL EMPLOYEES These ERP are in place to save lives. Follow them strictly. It could save <u>your</u> life.</p> <p>IF YOU DISCOVER A FIRE OR OTHER EMERGENCY:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Assist any person in immediate danger <u>only</u> if it is <u>safe</u> to do so. • Inform security on 110 and sound the alarm. • Attack the fire if it is <u>safe</u> to do so. <p>ON HEARING THE ALARM OR BEING CALLED TO EVACUATE:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keep Calm. • Cease all telephone conversations immediately. • Assume responsibility over your visitors during evacuation and assembly. • Evacuate through the nearest emergency exit and assemble at the meeting point. • Contractors shall evacuate under the direction of Emergency Team Coordinator and assemble at the meeting point. • In case of smoke keep close to the floor. • Emergency Team Coordinator will direct all personnel to evacuate and Evacuate team will conduct a thorough search of all areas of the premises to ensure everyone has evacuated. <p>THE EMERGENCY EVACUATION MEETING POINT IS :</p> <ul style="list-style-type: none"> • in Front of Main Entrance Security Post Guard • At Green Field Front of Building D/ North Side 	<p>SELURUH KARYAWAN ERP ini untuk menyelamatkan jiwa. Harap ditaati agar dapat menyelamatkan jiwa anda.</p> <p>JIKA ANDA MENGETAHUI ADA KEBAKARAN ATAU KEADAAN DARURAT LAINNYA:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bantu orang dalam keadaan bahaya <u>hanya</u> jika <u>aman</u> untuk melakukannya. • Hubungi sekuriti di 110 dan bunyikan alarm. • Padamkan api jika aman untuk melakukannya. <p>BILA MENDENGAR ALARM ATAU PANGGILAN UNTUK DIEVAKUASI:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tetap tenang. • Hentikan segera semua pembicaraan telepon. • Bertanggung jawab terhadap tamu anda selama evakuasi dan berkumpul. • Evakuasi melalui pintu darurat terdekat dan berkumpul di tempat yang ditentukan. • Kontraktor dievakuasi sesuai arahan dari Emergency Team Coordinator dan berkumpul di tempat yang ditentukan. • Dalam keadaan berasap merangkak dilantai. • Emergency Team Coordinator akan mengarahkan semua orang untuk dievakuasi dan Tim Evakuasi akan menyisir semua area untuk memastikan bahwa semua orang sudah dievakuasi. <p>TEMPAT BERKUMPUL EVAKUASI KEADAAN DARURAT ADALAH DI :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Di Depan Pos Security Gerbang Pintu Utama • Lapangan rumput depan Gedung D sebelah utara
	

Gambar 4.5 Prosedur Evakuasi

Keterangan :

Sudah cukup jelas

3 Instruksi dan Dokumentasi yang Detail Untuk Setiap Departemen

Dalam setiap departemen sudah terdapat instruksi jika terjadi keadaan darurat kecil ataupun besar tindakan yang perlu dilakukan pekerja jika terjadi keadaan darurat adalah:

1. Seluruh karyawan unit kerja yang tergabung dalam penanggulangan menuju ke tempat kejadian untuk membantu pelaksanaan penanggulangan kejadian.
2. Karyawan di unit kerja yang sedang berada di kawasan gedung PT. SIEMENS-INDONESIA yang tidak membantu penanggulangan wajib segera kembali ke tempat kerja masing-masing untuk siaga menerima dan melaksanakan instruksi dari atasannya/PPKD.
3. Tindakan yang perlu dilakukan karyawan di lingkungan gedung
 - a. Menghentikan semua kegiatan dan memperhatikan instruksi-instruksi dari atasan
 - b. Mematikan sumber api (api rokok, api las)
 - c. Mematikan semua peralatan listrik yang tidak berfungsi untuk penerangan/operasi dan memutuskan hubungan listriknya

Instruksi juga termasuk prosedur penghentian operasi/*shut down*.

Adapun prosedur penghentian operasi /*shut down* adalah:

- a. Bila diperlukan *shut down* atas gedung yang tidak terkena kejadian, pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan “Prosedur *shut down* gedung” yang berlaku.
- b. Tindakan pengamanan operasi gedung tersebut diatas didasarkan atas situasi dan kondisi keadaan darurat yang terjadi.
- c. Keputusan *shut down* atas gedung yang tidak terkena kejadian akan diberikan oleh PPKD atau direksi kepada kadep produksi.

4 Pemindahan dan Perlindungan Terhadap Perlengkapan Material yang Bersifat Penting

Prosedur pengamanan aset berharga sudah ada yaitu semua aset perusahaan yang berharga harus diamankan sedemikian rupa untuk menghindari kerugian yang besar. Salah satu material yang berharga di PT. SIEMENS-

INDONESIA adalah ruang kendali/*control room*, ruang ini adalah pusat pengendalian jaringan, semua proses jaringan dapat dipantau disini. Dengan sistem yang sudah terkomputerisasi maka perlindungan terhadap ruang kendali/*control room* menjadi perhatian penting PT. SIEMENS-INDONESIA, alat pemadam api ringan sudah dipersiapkan dengan baik, dan ruang ini juga telah dilengkapi dengan detektor api.

5 Penetapan Lokasi Pusat Pengendalian

PT. SIEMENS-INDONESIA sudah mempunyai pusat pengendalian untuk tiap keadaan darurat, yang lebih dikenal sebagai posko keadaan darurat, posko ini adalah komando tempat pusat pengendalian operasi penanggulangan keadaan darurat dan evakuasi, dimana posko ini adalah area yang aman dan mempunyai sarana komunikasi dan tempat parkir, serta terletak di dekat tempat kejadian yang langsung dapat melihat usaha-usaha penanggulangan.

6 Rencana Pencarian dan Pengendalian

Apabila terjadi keadaan darurat maka rencana pencarian dan penyelamatan dilakukan oleh tim SAR, adapun tugas detail dari tim SAR adalah:

- a. Menyiapkan alat-alat keselamatan yang diperlukan untuk menghadapi bahaya-bahaya dalam pelaksanaan SAR.
- b. Mengoordinir sumber daya dan fasilitas yang ada untuk melaksanakan SAR di daerah berbahaya.

7 Prosedur Pemberitahuan Keadaan Aman/*All Clear* dan Memulai Kembali Bekerja

Prosedur pemberitahuan keadaan aman dan memulai kembali bekerja di PT. SIEMENS-INDONESIA adalah sebagai berikut:

- a. Syarat-syarat keadaan aman
 1. Lokasi kejadian sudah dapat dikendalikan/dilokalisir oleh tim penanggulangan keadaan darurat.
 2. Situasi yang dihadapi saat ini tidak akan membahayakan manusia dan makhluk hidup lainnya diluar lokasi kejadian.

- b. Setelah syarat aman terpenuhi serta dengan memperhatikan saran dan hasil evaluasi bersama yang telah dilakukan, maka PPKD menyatakan keadaan aman kembali.
- c. PPKD menginstruksikan kepada Kadis K3 untuk membunyikan sirine tanda keadaan aman.
- d. PPKD menginstruksikan kepada koordinator pelaksana evakuasi untuk memberitahukan kepada pengungsi bahwa keadaan telah aman kembali.
- e. PPKD memerintahkan kepada koordinator pelaksana evakuasi untuk mengembalikan pengungsi dari tempat pengungsian ke tempat semula.
- f. Dengan dinyatakan keadaan sudah aman, maka semua karyawan diminta bertugas kembali seperti semula.
- g. Setelah keadaan darurat selesai dan keadaan sudah aman, serta pertimbangan teknis dan setelah adanya tindakan perbaikan, maka gedung segera melakukan proses awal/*start up* kembali.

8 Prosedur Pemberitahuan Keadaan Darurat dan Partisipasi yang Dapat Diberikan Karyawan

Pemberitahuan keadaan darurat dilakukan dengan sirine yang sudah dikenali dengan baik oleh seluruh karyawan, adapun partisipasi karyawan ketika mengetahui terjadi keadaan darurat adalah:

1. Seluruh karyawan unit kerja yang tergabung dalam penanggulangan dikerahkan menuju ke tempat kejadian untuk membantu pelaksanaan penanggulangan kejadian.
2. Karyawan di unit kerja yang sedang berada di kawasan gedung PT. SIEMENS-INDONESIA yang tidak membantu penanggulangan wajib segera kembali ke tempat kerja masing-masing untuk siaga menerima dan melaksanakan instruksi dari atasannya/PPKD.
3. Tindakan yang perlu dilakukan oleh karyawan di kawasan gedung :
 - a. Menghentikan semua kegiatan dan perhatikan instruksi dari atasan.
 - b. Mematikan sumber api.
 - c. Mematikan semua peralatan listrik yang tidak berfungsi untuk penerangan/operasi dan putus hubungan listriknya.

9 Pengawasan Terhadap Kontraktor/Tamu

Seluruh kontraktor sudah diberikan pengarahan jika terjadi keadaan darurat, begitu pula dengan tamu, sebelum memulai kerja ataupun kunjungan, setiap kontraktor dan tamu diberi sesi kelas mengenai persiapan keadaan darurat di PT. SIEMENS-INDONESIA dan apa yang harus mereka lakukan jika terjadi keadaan darurat di PT. SIEMENS-INDONESIA, apabila terjadi keadaan darurat maka akan ada karyawan dari PT. SIEMENS-INDONESIA yang akan membawa mereka menuju tempat berkumpul untuk segera dilakukan evakuasi. Prosedur untuk masuk gedung PT. SIEMENS-INDONESIA sangat ketat, hanya orang yang mempunyai tanda pengenalan pekerja, tamu, atau kontraktor yang dapat memasuki kawasan PT. SIEMENS-INDONESIA.

10 Daftar Telepon Penting

Daftar telepon penting telah dibuat baik internal maupun eksternal. Nomor telpon internal akan digunakan untuk memberitahukan keadaan darurat di PT. SIEMENS-INDONESIA. Sedangkan nomor telpon eksternal sangat penting digunakan apabila terjadi keadaan darurat besar dan perusahaan tidak mampu menangani keadaan darurat tersebut sendiri.

Daftar nomor telepon penting internal dan eksternal sudah terpampang di ruang kendali/*control room*, ruang pusat informasi, ruang koordinator dan diruang keamanan. Untuk sambungan telepon hanya sebagian yang sudah ditempelkan dengan nomor telepon penting, kotak P3K tidak ada sama sekali nomor telepon penting.

Nomor-nomor telpon penting ini selalu diperiksa dan diperbarui setiap tahun, apabila terjadi perubahan nomor telpon dari pihak luar maka PT.SIEMENS-INDONESIA akan segera menginformasikan kepada seluruh departemen untuk segera melakukan perubahan

Tabel 4.1 Daftar Nomor Telepon Penting Internal PT. SIEMENS-INDONESIA

Tempat penting	Nomor telepon
Sentral PT. SIEMENS-INDONESIA	27509200
Emergency PK & KK / Safety	590
Emergency satpam	110
Emergency RS / Gawat darurat	4720081

Tabel 4.2 Daftar Nomor Telepon Eksternal

Tempat penting	Nomor telepon
Kantor Kecamatan	4715596
Kantor Walikota Jakarta Timur	4729613
Kantor Kapolsek	4713369
Kantor Kapolres	4725569
Pemadam Kebakaran Jakarta Timur	4710236

11 Pendistribusian Rencana Keadaan Darurat

Rencana mengenai keadaan darurat telah didistribusikan kepada seluruh pekerja melalui penempelan rencana keadaan darurat di setiap departemen dan program training mengenai persiapan menghadapi keadaan darurat/*emergency preparedness* kepada seluruh pekerja yang dilakukan setiap tahun sekali untuk keadaan darurat kecil dan tiga tahun sekali untuk keadaan darurat besar. Sehingga seluruh pekerja sudah mengetahui apa partisipasi yang harus mereka lakukan jika terjadi keadaan darurat.

Untuk para kontraktor dan pengunjung rencana keadaan darurat diberitahukan sebelum mereka memasuki gedung, setiap pengunjung dan tamu yang memasuki gedung akan mendapatkan pengarahan mengenai keadaan darurat dan apa yang harus mereka lakukan.

12 Latihan Praktek Keadaan Darurat

PT. SIEMENS-INDONESIA selalu melakukan praktek keadaan darurat secara rutin, yaitu praktek keadaan darurat kecil setiap setahun sekali, praktek keadaan darurat kecil adalah simulasi kemungkinan bencana yang timbul di

departemen bersangkutan pekerja, sedangkan praktek keadaan darurat besar dilakukan setiap tiga tahun sekali, termasuk simulasi evakuasi. Pelatihan lain di luar pelatihan rutin ini diberikan oleh departemen K-3/*safety* disesuaikan dengan kebutuhan setiap departemen.

Seluruh pelatihan yang dilakukan PT. SIEMENS-INDONESIA telah didokumentasikan. Dokumen tersebut berupa rencana latihan yang akan dilakukan, tujuan, materi yang akan diberikan, sasaran pelatihan, serta saran dan masukan dari setiap departemen.

13 Prosedur Khusus Pemadaman Kebakaran

Prosedur pemadaman kebakaran dan ledakan berbahaya secara khusus telah dikembangkan dan tercantum dalam instruksi kerja penanggulangan kebakaran. Tim pemadam kebakaran sudah mengetahui seluruh bahan kimia yang berpotensi menimbulkan kebakaran dan cara menangani kebakaran bahan kimia tersebut sesuai yang tercantum dalam MSDS.

14 Pemberitahuan Keberadaan Material Berbahaya

Keberadaan material berbahaya telah diberitahukan kepada unit kebakaran sehingga apabila terjadi kebakaran dapat segera dipadamkan, bahan-bahan berbahaya dan tempat penyimpanannya diberitahukan baik kepada unit pemadam kebakaran pabrik maupun dinas kebakaran Jakarta Timur.

Disetiap tempat berbahaya terdapat APAR dan hidran, serta instruksi kerja lingkungan menyangkut pemakaian APAR dan hidran, tindakan pelaporan keadaan darurat, pertolongan pertama jika terkena bahan berbahaya dan penanganan tumpahan sudah terpampang dengan jelas.

🚒 PERSIAPAN KEADAAN DARURAT DI LUAR PERUSAHAAN

PT. SIEMENS-INDONESIA belum memiliki prosedur tertulis untuk mengatasi keadaan darurat di luar perusahaan. Keadaan darurat darurat yang dapat terjadi di luar perusahaan seperti kecelakaan pada unit transportasi, kecelakaan pegawai, dan lain-lain. PT. SIEMENS-INDONESIA juga belum menunjuk seorang koordinator khusus untuk keadaan darurat diluar perusahaan.

✚ PENGAWASAN TERHADAP SUMBER ENERGI

Pengkodean dan pelabelan daerah berbahaya tidak dilakukan karena pada gedung telekomunikasi tidak terdapat bahan/material yang dianggap membahayakan dan menyangkut daerah sumber energi maupun daerah berbahaya lainnya.

✚ ELEMEN SISTEM PERLINDUNGAN DAN PENYELAMATAN

PT. SIEMENS-INDONESIA telah melakukan survey mengenai kebutuhan peralatan penyelamatan setiap tahunnya. Baik itu berupa alat pemadaman kebakaran, perlengkapan hidran, serta kebutuhan alat keselamatan lainnya.

Selain itu dilakukan perawatan dan pemeliharaan terencana terhadap fasilitas perlindungan dan penyelamatan dengan pengecekan rutin terhadap APAR dan hidran yang dilakukan setiap sebulan sekali yang dilakukan oleh pihak ketiga.

1. Sistem Pemadam Kebakaran

Sistem pemadam kebakaran yang ada di PT. SIEMENS-INDONESIA adalah sistem hidran dan pemadam api ringan (APAR) yaitu :

a. Hidran Kebakaran

hidran kebakaran yang digunakan PT. SIEMENS-INDONESIA adalah hidran outdoor yang berbeda-beda jumlahnya disetiap gedung PT. SIEMENS-INDONESIA disesuaikan dengan luas gedung risiko bahaya.

Seluruh instalasi hidran kebakaran dicat warna merah dan diberi nomor untuk mempermudah pengecekannya.

Disamping itu diadakan perawatan dan pengecekan secara rutin setiap satu bulan sekali dengan menggunakan lembaran pemeriksaan/*check sheet* bulanan.

Jika setelah dilakukan pemeriksaan terdapat kerusakan maka akan dilaporkan ke bagian K-3/*safety* untuk segera dilakukan perbaikan.

Tabel 4.3 Komposisi Penempatan Box Hidran di
PT. SIEMENS-INDONESIA

No	Lokasi	Jumlah
1	Gedung A	1
2	Gedung B	1
3	Gedung C	1
4	Gedung D	2
5	Gedung E	1
6	Gedung F	1
7	Gedung G	1
8	Gedung H	2
9	Gedung I	1
10	Gedung J	1

b. Alat pemadam api ringan

Jumlah alat pemadam api ringan di PT. SIEMENS-INDONESIA adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Jumlah APAR

No	Lokasi	Jumlah
1	Gedung A	4
2	Gedung B	5
3	Gedung C	5
4	Gedung D	4
5	Gedung E	4
6	Gedung F	4
7	Gedung G	5
8	Gedung H	3
9	Gedung I	2
10	Gedung J	3

2. Sistem Perlindungan Terhadap Bahaya Kebakaran

a. Konstruksi bangunan

Seluruh gedung PT. SIEMENS-INDONESIA menggunakan kerangka besi baja dengan tembok yang terbuat dari beton, cukup untuk menahan api selama tiga jam.

b. Pintu

Pintu gedung-gedung PT. SIEMENS-INDONESIA berukuran besar 6 x 6 meter dengan bahan utama terbuat dari logam.

3. Pencahayaan dan Sumber Energi

Sumber listrik PT. SIEMENS-INDONESIA dihasilkan dari gedung utilitas pada daya yang dihasilkan adalah 15 megawatt, 21,5 megawatt dan megawatt, sedangkan untuk keadaan darurat digunakan genset dengan daya 1 megawatt yang akan menyala secara otomatis apabila sumber listrik utama padam, pencahayaan dalam keadaan darurat dilakukan dengan lampu sorot yang akan menyala otomatis jika sumber listrik utama padam, lampu sorot akan menyala sangat terang dan tersedia hingga titik perakitan/*assembly point* untuk penerangan jika dibutuhkan evakuasi.

4. Peralatan Lain

Peralatan lain yang tersedia pada keadaan darurat adalah mobil untuk evakuasi, mobil ambulans, alat bantu nafas/*breathing apparatus*, pencuci mata/*eye shower baths*, sarung tangan/*gloves*.

🚒 TIM TANGGAP DARURAT

Perusahaan telah membentuk tim tanggap darurat untuk menghadapi keadaan darurat, baik keadaan darurat kecil maupun keadaan darurat besar, untuk keadaan darurat kecil perusahaan menyerahkan pada departemen masing-masing atau diserahkan kepada tim penanggulangan kebakaran.

Sedangkan untuk keadaan darurat besar perusahaan membentuk tim yang diambil dari semua departemen. Jumlah keseluruhan tim tanggap darurat ini adalah ± 50 orang

Adapun tim tersebut secara garis besar adalah:

1. Tim penanggulangan tempat keadaan darurat
2. Tim teknis penanggulangan
3. Tim pelaksana evakuasi
4. Tim pengamanan

Tim emergency tersebut selalu mendapatkan pelatihan rutin tahunan untuk menanggulangi keadaan kecil dan darurat besar setiap 3 tahun sekali. Serta pelatihan lain yang dilakukan oleh setiap departemen tim tersebut.

Adapun tim penanggulangan kebakaran selalu siaga 24 jam dan dibagi menjadi tiga shift perhari dengan empat group per shift, setiap group terdiri dari lima orang

1. *Engineering*/Teknisi satu orang
Bertanggung jawab terhadap mutu dan teknis pekerjaan.
2. Foreman satu orang
Bertanggung jawab terhadap anggota yaitu mengawasi anggota baik tingkat performance anggota maupun peraturan.
3. Pelaksana 3 orang
Bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugas harian.

SISTEM PENGKAJIAN

PT. SIEMENS-INDONESIA sudah mempunyai sistem pengkajian terhadap rencana dan pelatihan keadaan darurat, minimal dalam setahun sekali PT. SIEMENS-INDONESIA melakukan simulasi keadaan darurat yang dibuat semirip mungkin dengan keadaan darurat yang memang mungkin terjadi di wilayah kerja tiap pekerja. Dan setiap tiga tahun sekali melakukan simulasi keadaan darurat besar yang melibatkan seluruh pekerja di gedung. Ditambah lagi dengan pelatihan lain yang diterima pekerja dari departemen yang bersangkutan. Sistem pengkajian dilaksanakan dibawah koordinasi departemen *K-3/safety*. Sistem pengkajian ini selalu dilaksanakan setelah latihan berakhir dengan melibatkan seluruh koordinator yang terlibat dalam penanggulangan keadaan darurat, dalam evaluasi ini diharapkan muncul masukan dan saran dari tiap departemen penanggulangan keadaan darurat mengenai pelatihan yang dilakukan

dan masukan untuk pelatihan selanjutnya, seluruh masukan dan saran ini dituangkan dalam dokumen saran keselamatan yang kemudian akan ditindaklanjuti untuk perbaikan pelatihan dan persiapan keadaan darurat.

PERTOLONGAN PERTAMA

PT. SIEMENS-INDONESIA belum mengidentifikasi jumlah minimum orang yang dibutuhkan untuk dilatih dalam teknik P3K, namun PT. SIEMENS-INDONESIA telah memberikan teknik pelatihan P3K pada seluruh karyawan yang bekerja, sebelum menjadi pegawai tetap PT. SIEMENS-INDONESIA setiap karyawan akan diberi pelatihan selama tiga bulan yang didalamnya juga termasuk teknik P3K yang akan sangat dibutuhkan dalam pekerjaan, seperti pertolongan pertama pada orang yang pingsan, menurunkan korban dari ketinggian, serta pengobatan terhadap luka. Apabila karyawan tersebut tidak dapat menolong maka akan diserahkan kepada klinik atau rumah sakit yang dirujuk PT. SIEMENS-INDONESIA untuk mendapatkan pertolongan profesional.

Untuk pelatihan kembali dilakukan oleh Hiperkes, namun belum ada jadwal yang teratur untuk pelatihan kembali kepada seluruh karyawan.

Ruang pengobatan terdapat satu buah yang berbentuk poliklinik dengan lokasi strategis dan mudah dijangkau serta dekat dengan area kerja, fasilitas untuk keperluan pertolongan pertama sudah lengkap seperti dua buah ruangan untuk perawatan sementara, dan sebuah ruang periksa yang cukup memadai. Sedangkan untuk kotak P3K sudah disiapkan di tiap tempat kerja, seperti kapas, pembalut, obat merah, dan obat-obat lain, jika sewaktu-waktu habis, departemen tersebut dapat meminta kembali ke poliklinik. Jumlah tenaga yang mengisi poliklinik pada setiap jam kerja terdiri dari seorang dokter dan 2 orang perawat.

Analisis kebutuhan sudah dilakukan dengan bantuan otoritas medis dalam hal ini adalah Rumah Sakit yang dirujuk PT. SIEMENS-INDONESIA untuk menjamin kelengkapan peralatan P3K dan sumber daya yang ada tepat ditujukan untuk bahaya/hazard secara spesifik.

BANTUAN DARI LUAR YANG TERORGANISASI

Sudah terdapat sistem untuk penginformasian keadaan darurat kepada organisasi dari luar untuk membantu merespon keadaan darurat yang tidak dapat ditanggulangi PT. SIEMENS-INDONESIA yaitu keadaan darurat besar. Apabila terjadi keadaan darurat besar maka perusahaan akan berusaha mendatangkan bantuan dari luar sesuai dengan kemampuan yang pihak luar miliki.

Jika terjadi kebakaran besar maupun peledakan maka perusahaan akan memanggil pemadam kebakaran dari dinas kebakaran Jakarta Timur dan PT SIEMENS-INDONESIA, begitupun jika terjadi ancaman bom, aksi demonstrasi besar yang dapat berujung pada kerusuhan massa maka PT. SIEMENS-INDONESIA akan meminta bantuan Polresta Jakarta Timur, maupun Polda Metro Jaya.

Sedangkan untuk menghadapi kemungkinan terjadinya korban banyak seperti apabila terjadi, kebakaran maupun dan apabila rumah sakit yang dirujuk PT. SIEMENS-INDONESIA dirasa masih kurang aman dari bahaya yang timbul maka PT. SIEMENS-INDONESIA sudah menjalin kerja sama dengan seluruh rumah sakit yang ada di Jakarta Timur.

Tempat-tempat bantuan tersebut diatas sudah melalui perjanjian untuk melakukan bantuan dalam hal penyediaan personil atau perlengkapan apabila terjadi keadaan darurat di PT. SIEMENS-INDONESIA.

PT. SIEMENS-INDONESIA sudah pernah melakukan pelatihan penanggulangan keadaan darurat bersama baik dengan Polresta Jakarta Timur, Dinas penanggulangan bahaya kebakaran maupun instansi lain, sedangkan peta gedung, dan jumlah pekerja bahaya telah diberitahukan kepada instansi-instansi tersebut.

PERENCANAAN PASCA KEJADIAN

Setelah penanggulangan kebakaran selesai dan dinyatakan keadaan aman kembali, maka PT. SIEMENS-INDONESIA akan melakukan penyelidikan dan evaluasi tentang keadaan darurat tersebut yang bertujuan untuk mengetahui sebab terjadinya keadaan darurat sehingga tindakan preventif dapat dilakukan, serta untuk melakukan perbaikan secara menyeluruh dengan tujuan untuk

mencegah terjadinya kembali keadaan darurat tersebut serta mendata seluruh aset perusahaan yang rusak, penyelidikan ini juga berguna untuk menyelesaikan masalah asuransi serta perencanaan agar proses produksi dapat segera dilakukan setelah perbaikan diselesaikan.

Untuk keperluan penyelidikan dan evaluasi ini maka dibentuk tim yang keanggotaannya terdiri dari:

1. Ketua : Kadep PKL
2. Wakil ketua : Kadis K3
Kadis Satpam II
Kadis tempat kejadian
3. Sekretaris : Kabag TTK & PR
4. Anggota :
 - a. Kadis teknik produksi
 - b. Kadis Rendal pemeliharaan
 - c. Kadis Umum
 - d. Kadis Pemeliharaan Teknik
 - e. Kadis LH
 - f. Kadis perbendaharaan
 - g. Kabag PK & KK
 - h. ahli lain yang akan ditunjuk atas usulan ketua

hasil penyelidikan tim segera disusun dalam suatu laporan yang segera disampaikan kepada direksi PT. SIEMENS-INDONESIA untuk tindak lanjutnya. Bila diperlukan tim penyelidik dapat bekerja sama dengan instansi dan pihak lain yang terkait.

Asuransi kerusakan alat maupun aset PT. SIEMENS-INDONESIA akibat kejadian darurat telah diserahkan kepada PT. Jasindo.

KOMUNIKASI KEADAAN DARURAT

Pelayanan komunikasi keadaan darurat menggunakan nomor telepon penting baik internal maupun eksternal, alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan keadaan darurat adalah HT yang tersedia merata disemua unit, dan di area produksi penggunaan HT adalah alat komunikasi utama untuk menjalankan produksi.

Jika terjadi keadaan darurat maka akan ada alarm dari pusat untuk menandakan keadaan darurat, sirine yang menandakan keadaan darurat berirama naik turun setiap 15 detik, tanpa selang waktu, dan dibunyikan selama lima menit. Apabila keadaan telah dinyatakan aman maka akan terdengar bunyi sirine yang monoton selama satu menit.

Apabila sirine keadaan darurat tidak dapat berbunyi karena suatu hal, maka komunikasi alternatif adalah dengan HT dan paging, serta dengan pengeras suara dari mobil evakuasi.

Sedangkan jika terdapat kondisi darurat di luar perusahaan, PT. SIEMENS-INDONESIA belum memiliki prosedur tertulis untuk pengomunikasiannya.

KOMUNIKASI DENGAN MASYARAKAT

PT. SIEMENS-INDONESIA menunjuk divisi humas untuk menginformasikan segala potensi bahaya yang timbul dari kegiatan produksi mereka, termasuk keadaan darurat kepada masyarakat. Informasi itu ditujukan kepada pemerintah daerah, dinas kebakaran, serta masyarakat sekitar dan warga kompleks, begitupun pemberitaan dan pelayanan kepada media pun dilakukan oleh divisi humas.

PT. SIEMENS-INDONESIA juga telah menginformasikan kepada masyarakat tentang apa yang harus mereka lakukan jika mendengar sirine keadaan darurat dari PT. SIEMENS-INDONESIA melalui forum komunikasi PT. SIEMENS-INDONESIA dan lingkungan. PT. SIEMENS-INDONESIA pun menempelkan stiker petunjuk keselamatan dalam keadaan darurat di depan rumah masyarakat sekitar yang memberitahukan arti sirine keadaan darurat dan tindakan yang harus mereka lakukan, seperti:

1. Hentikan seluruh kegiatan
2. Mempersiapkan anggota keluarga untuk siap siaga bila sewaktu-waktu ada perintah untuk evakuasi
3. Mempersiapkan perlengkapan yang sangat diperlukan di tempat pengungsian
4. Mematikan sumber api

5. Tetap tinggal dirumah masing-masing untuk menunggu instruksi selanjutnya
6. Selama menunggu instruksi lebih lanjut, semua penghuni perumahan tetap tenang / tidak panik
7. Instruksi untuk melaksanakan evakuasi akan disampaikan oleh petugas humas & pengamanan melalui pengeras suara dan sirine kendaraan patroli / keliling kompleks perumahan.

4.3 KESIMPULAN

PT. SIEMENS-INDONESIA sudah memiliki struktur organisasi khusus untuk menghadapi keadaan darurat. PT. SIEMENS-INDONESIA juga telah menyusun langkah-langkah persiapan keadaan darurat. Hal ini didapatkan dari dokumen-dokumen terkait, observasi/pengamatan langsung di lokasi, dan hasil wawancara, akan tetapi persiapan masih belum seluruhnya mengacu pada International Safety Rating System.

BAB V

HASIL PENELITIAN

Setelah menyusun dan menganalisa hasil implementasi maka langkah selanjutnya adalah memberikan skoring/penilaian dari elemen-elemen tanggap darurat berdasarkan International Safety Rating System. Untuk memberikan skoring/penilaian dengan melakukan checklist terhadap kriteria-kriteria sesuai dengan elemen dengan memeriksa kelengkapan data, pengamatan langsung, atau dengan wawancara kepada Pimpinan Penanggulangan Keadaan Darurat (PPKD).

5.1 HASIL PENILAIAN 13 ELEMEN ISRS DI PT. SIEMENS-INDONESIA

ADMINISTRASI

Elemen administrasi yang disyaratkan ISRS mencakup 3 hal, yaitu : adanya koordinator penanggulangan keadaan darurat, pelibatan supervisor untuk membantu tugas koordinator penanggulangan keadaan darurat, serta pelatihan yang memadai untuk koordinator penanggulangan keadaan darurat serta para pembantunya. Berdasarkan hasil penelitian di PT. SIEMENS-INDONESIA sudah memenuhi kesemua hal yang disyaratkan ISRS, dan memperoleh nilai 45 (100%).

Tabel 5.1 Hasil Penelitian Elemen Administrasi

Kriteria	N1	N2	N3
Ada seorang koordinator yang ditunjuk perusahaan untuk mengembangkan dan mengatur keseluruhan persiapan keadaan darurat	15	15	15
Setiap departemen atau seksi kerja ditunjuk untuk membantu dalam pengembangan dan pengaturan sistem keadaan darurat	15	15	15
Koordinator yang ditunjuk menerima pelatihan yang untuk memudahkan menjalankan tugas	15	15	15

PT. SIEMENS-INDONESIA telah memiliki seorang koordinator keadaan darurat, dalam hal ini adalah Pimpinan Penanggulangan Keadaan Darurat (PPKD). Koordinator ini bertugas mengembangkan dan mengatur semua persiapan keadaan darurat/*emergency preparedness* secara tertulis. Seperti yang diharapkan oleh ISRS, koordinator tersebut mendapatkan otoritas dan memiliki akses ke senior manager, atau di PT. SIEMENS-INDONESIA adalah direksi.

Pemimpin penanggulangan keadaan darurat yang dipilih PT. SIEMENS-INDONESIA adalah seorang karyawan senior yang sangat mengetahui operasional gedung, dikenal baik dan mampu berkomunikasi dengan baik kepada karyawan, dan mempunyai akses langsung kepada direksi, sehingga rencana pengendalian keadaan darurat dapat lebih diperhatikan oleh direksi.

Selain telah menunjuk seorang koordinator keadaan darurat PT. SIEMENS-INDONESIA juga menunjuk koordinator-koordinator lain untuk membantu koordinator penanggulangan keadaan darurat dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan bidangnya, koordinator yang bertugas membantu koordinator keadaan darurat ini diambil dari seluruh departemen yang ada di PT. SIEMENS-INDONESIA.

OSHA menyarankan agar dibentuk group yang bertanggung jawab untuk mengidentifikasi potensi bahaya, merinci cara pengendalian bencana/*disaster*, pengembangan proses pemadaman api, pengembangan prosedur sekuriti, pengembangan prosedur medikal, pengembangan prosedur operasi dan pengembangan prosedur pemeliharaan. PT. SIEMENS-INDONESIA sudah memiliki group yang berfungsi untuk mengembangkan prosedur penanggulangan keadaan darurat, mengembangkan prosedur evakuasi, prosedur pemadaman api, prosedur sekuriti, dan medikal. Namun ada baiknya dibentuk tim untuk perencanaan pendanaan/keuangan keadaan darurat dan legal aspek untuk melayani komplain dari pihak luar akibat keadaan darurat, tim pendanaan/keuangan sangat penting karena ketika terjadi bencana maka secara otomatis akan membutuhkan dana, walaupun PT. SIEMENS-INDONESIA sudah mengasuransikan seluruh asetnya, namun perencanaan pendanaan keadaan darurat harus dilakukan sebelum keadaan darurat terjadi sehingga ketika keadaan

darurat terjadi maka dukungan keuangan untuk mengatasi keadaan darurat sudah tersedia dan penanganan keadaan darurat dapat berjalan dengan lancar

Begitupun dengan tim legal aspek yang bertugas menerima komplain dari pihak luar mengenai keadaan darurat, untuk pelayanan kepada pihak luar sudah dilakukan oleh divisi humas, namun dalam tugas kerja humas tidak disebutkan tugas untuk melayani komplain dari pihak luar, sehingga perlu dibuat tim legal aspek untuk melayani komplain dari pihak luar mengenai dampak dari keadaan darurat dan berkoordinasi dengan keseluruhan tim untuk menanggulangi keadaan darurat yang berdampak pada lingkungan luar gedung.

Pelatihan terhadap koordinator serta koordinator pembantu telah dilakukan PT. SIEMENS-INDONESIA. Pelatihan diberikan oleh perusahaan atau pun ahli yang kompeten di bidangnya, pelatihan oleh para ahli sangat penting karena akan memberikan pemahaman yang benar kepada seluruh koordinator terkait dengan keadaan darurat. Selain itu, koordinator keadaan darurat juga harus mengembangkan pelatihan internal untuk seluruh karyawan berdasarkan materi yang pernah mereka dapatkan, dengan semakin banyak karyawan yang memahami persiapan keadaan darurat maka karyawan akan siap jika terjadi keadaan darurat sesungguhnya.

Pelatihan yang didapat sebagian besar adalah untuk menangani keadaan darurat yang disebabkan keadaan darurat dalam pengoperasian/*operational emergencies* seperti kebakaran, dan keadaan darurat yang disebabkan kerusuhan massa/*public disturbance* seperti pelatihan penanganan ancaman bom, menghadapi unjuk rasa serta kerusuhan. Sedangkan pelatihan menghadapi keadaan darurat yang disebabkan bencana alam/*natural disturbance* seperti banjir, serta angin ribut tidak dilakukan, hanya pelatihan terhadap gempa bumi yang pernah dilakukan pada tahun 2002. Agar tim tanggap darurat bisa lebih siap menghadapi keadaan darurat yang berasal dari bencana alam/*natural disaster* maka pelatihan menghadapi bencana alam/*natural disaster* sangat perlu dilakukan PT. SIEMENS-INDONESIA.

ANALISIS RESPON KEADAAN DARURAT

Analisis respon keadaan darurat sangat penting dilakukan agar setiap rencana dalam menghadapi keadaan darurat yang telah disusun menjadi lebih baik dan mendekati keadaan yang sebenarnya. Dalam hal ini ISRS menetapkan 4 hal pokok, yaitu identifikasi keadaan darurat yang mungkin terjadi, review peraturan, potensi keadaan darurat diluar perusahaan, serta peninjauan ulang terhadap identifikasi keadaan darurat yang mungkin terjadi. Dari hasil penelitian di PT. SIEMENS-INDONESIA diperoleh nilai (53%).

Tabel 5.2 Hasil Penelitian Elemen Analisis Respon Keadaan Darurat

Kriteria	N1	N2	N3
Analisis untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kebutuhan emergency preparedness (8/24)			
1. Perkiraan Risiko/ <i>Risk assessment</i>	8	8	8
2. Review peraturan	8	8	8
3. Potensi keadaan darurat dari luar perusahaan	0	0	0
Analisis <i>emergency response</i> ditinjau ulang setiap			
1. Setiap tahun (6)			
2. Setiap 18 bulan (4)			
3. Tiap 2 tahun (2)			
4. Tiap 3 tahun (1)			
5. Belum dilakukan / tidak terjadwal (0)	0	0	0

Proses analisis dalam elemen ini dimulai dengan melakukan proses identifikasi keadaan darurat yang mungkin terjadi, proses identifikasi dilaksanakan melalui pengkajian-pengkajian mengenai risiko yang ada di perusahaan, *hazard* yang ada serta aspek lain yang terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja. Dalam hal ini PT. SIEMENS-INDONESIA telah melakukan identifikasi terhadap potensi bahaya yang ada di PT. SIEMENS-INDONESIA dari operasional gedung, antara lain kebakaran, demonstrasi, pemogokan, ancaman bom serta bencana alam/*natural disaster*.

Review peraturan juga telah dilakukan PT. SIEMENS-INDONESIA dengan menunjuk pada peraturan terkait serta standar yang berlaku, dalam hal ini PT. SIEMENS-INDONESIA mengacu pada, International Standar organization (ISO), British Standar Council, National Fire Protection Association (NFPA), peraturan menteri, serta peraturan perusahaan, adapun jika terjadi perubahan pada

peraturan yang berlaku, PT. SIEMENS-INDONESIA akan segera melakukan penyesuaian dengan peraturan yang terbaru.

Untuk analisa potensi diluar perusahaan PT. SIEMENS-INDONESIA belum melakukannya. ISRS mensyaratkan adanya analisa potensi keadaan darurat yang mungkin terjadi di luar gedung PT. SIEMENS-INDONESIA seperti, kecelakaan transportasi kendaraan pengangkut, kecelakaan karyawan, kebakaran di luar PT. SIEMENS-INDONESIA, dan lain-lain. Potensi keadaan darurat di luar perusahaan perlu dianalisis mengingat bila hal tersebut terjadi maka akan memberikan dampak yang buruk kepada masyarakat maupun lingkungan.

Untuk peninjauan ulang analisis keadaan darurat di PT. SIEMENS-INDONESIA dilakukan minimal lima tahun sekali jika tidak ada penambahan instalasi baru ataupun perubahan peraturan, sedangkan apabila terjadi penambahan atau perubahan instalasi maka akan segera dilakukan analisis potensi bahaya. Sedangkan menurut ISRS peninjauan ulang analisis keadaan darurat sebaiknya dilakukan rutin setiap setahun sekali.

RENCANA KEADAAN DARURAT

Dalam elemen ini aspek yang dilihat adalah, sistem pelaporan, penempatan nomor telepon, sistem evakuasi, sikap yang harus dilakukan karyawan, prosedur *all clear*, prosedur untuk tamu, posko pengendalian keadaan darurat, rencana pencarian, sistem pemadaman, dan latihan keadaan darurat. Dari hasil penelitian di PT. SIEMENS-INDONESIA diperoleh nilai 119 (82,07%).

Tabel 5.3 Hasil Penelitian Elemen Rencana Keadaan Darurat

Kriteria	N1	N2	N3
Apakah terdapat <i>emergency</i> yang menyangkut hal-hal berikut (10/100)			
1. Prosedur yang digunakan untuk melaporkan kondisi <i>emergency</i>	10	10	10
2. Evakuasi karyawan ke tempat aman dan sistem untuk menghitung jumlah karyawan	10	10	10
3. Dokumentasi yang baik, instruksi detail tiap-tiap departemen	10	10	10
4. Kontrol terhadap material berbahaya	0	0	0
5. Pindahan dan perlindungan terhadap peralatan dan bahan-bahan vital	10	10	10
6. Penunjukan dan penetapan kontrol pusat	0	0	0
7. Rencana <i>Search and rescue</i>	10	10	10
8. Prosedur <i>re-entry</i>	10	10	10
9. Prosedur pencatatan semua personil <i>emergency</i>	10	10	10
10. Kontrol terhadap tamu atau kontraktor	10	10	10
Terdapat pelayanan <i>emergency</i> , no telpon, alamat, sudah diketahui dan dibuat daftar? (5)	5	5	5
Nomor telpon untuk pelayanan <i>emergency</i> (1/5)			
a. Kotak P3K	1	1	1
b. Control room	1	1	1
c. Panel telepon	0	0	0
d. Karyawan	1	1	1
e. Security	1	1	1
Nomor telpon penting sudah diperiksa dan diperbarui (5)	5	5	5
<i>Emergency preparedness</i> sudah diketahui semua personil, termasuk kontraktor dan pengunjung (10)	10	10	10
Terdapat catatan tentang pelatihan yang sudah diterapkan disemua area dan karyawan dalam kaitan dengan peraturan dan <i>emergency preparedness</i> yang baik (5)	5	5	5
Terdapat prosedur pemadaman khusus terhadap bahan berbahaya (5)	0	0	0
Keberadaan material berbahaya sudah diketahui oleh anggota pemadam kebakaran jika terjadi keadaan darurat (5)	0	0	0

PT. SIEMENS-INDONESIA telah membuat rencana keadaan darurat untuk berbagai keadaan darurat yang mungkin terjadi, hal ini sangat penting mengingat rencana keadaan darurat yang baik adalah rencana keadaan darurat yang mempunyai pedoman pengelolaan dan tindakan yang harus dilaksanakan untuk semua jenis keadaan darurat yang mungkin terjadi, seperti kebakaran, banjir, ancaman bom, kerusakan, gempa bumi, dan lain-lain. Dengan terdapatnya berbagai rencana tersebut maka karyawan akan lebih siap bila terjadi keadaan darurat sebenarnya.

Sistem pelaporan keadaan darurat telah dibuat PT. SIEMENS-INDONESIA detail sesuai dengan keadaan darurat yang terjadi, entah itu keadaan darurat besar maupun kecil, sistem pelaporan ini sangat penting karena sistem pelaporan yang cepat dan baik akan memperkecil dampak akibat keadaan darurat.

Nomor telepon yang harus dihubungi ketika keadaan darurat terjadi juga sudah dicantumkan dalam rencana keadaan darurat. Berdasarkan hasil observasi tempat yang telah dipasang nomor telepon darurat adalah, ruang pusat informasi, dan ruang keamanan. Sedangkan untuk sambungan telpon belum seluruh sambungan telpon diberi nomor telepon penting, dan untuk kotak P3K tidak ada satupun yang diberi nomor telpon penting.

Sistem evakuasi yang dibuat sudah baik karena sudah memberikan suatu urutan pelaksanaan dilapangan, mulai seruan meninggalkan tempat kerja dan menuju tempat berkumpul serta rute evakuasi terdekat, sistem evakuasi yang dibuat juga telah memperhitungkan kemungkinan evakuasi masyarakat sekitar gedung.

Rencana keadaan darurat di PT. SIEMENS-INDONESIA juga telah mencantumkan instruksi detail untuk tiap departemen, dan apa partisipasi yang dapat dilakukan karyawan, hal ini sangat penting untuk mencegah terjadinya kepanikan ketika terjadi keadaan darurat.

Prosedur *all clear* yang tertulis dalam rencana keadaan darurat sudah baik, karena dalam prosedur tersebut dijelaskan kondisi bagaimana yang bisa disebut *all clear* dan personil yang berwenang mengumumkan keadaan *all clear*. Prosedur *all clear* penting untuk menghindari kemungkinan karyawan masuk ke gedung ketika kondisi gedung belum aman.

Rencana keadaan darurat PT. SIEMENS-INDONESIA juga sudah mencantumkan pusat pengendalian keadaan darurat, hal ini baik mengingat dengan adanya pusat pengendalian keadaan darurat, koordinator penanggulangan keadaan darurat dapat memantau dan berkoordinasi dengan semua pihak yang terlibat pada saat terjadi keadaan darurat.

Dari hasil observasi dilapangan, diketahui bahwa prosedur keadaan darurat sudah didistribusikan kepada seluruh karyawan melalui penempelan prosedur ini di tempat yang terlihat karyawan, hal ini juga ditunjang dengan dilakukannya pelatihan keadaan darurat kecil setiap satu tahun di area kerja setiap pekerja dan latihan keadaan darurat besar setiap tiga tahun sekali.

PT. SIEMENS-INDONESIA telah melakukan praktek keadaan darurat, latihan keadaan darurat kecil yang berhubungan dengan tempat kerja dilakukan setiap tahun sekali, sedangkan latihan keadaan darurat besar dilakukan setiap tiga tahun sekali, dengan dilakukannya simulasi keadaan darurat diharapkan karyawan tidak panik ketika terjadi keadaan darurat dan mengetahui peran masing-masing ketika terjadi keadaan darurat.

Sedangkan untuk setiap tamu ataupun kontraktor yang tidak mengetahui dengan detail keadaan dan lokasi gedung sudah diberikan perhatian khusus dengan memberikan sesi pengarahan keadaan darurat sebelum memasuki gedung.

PERSIAPAN KEADAAN DARURAT DI LUAR PERUSAHAAN

Persiapan keadaan darurat di luar perusahaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan persiapan keadaan darurat secara keseluruhan. Persiapan keadaan darurat diluar perusahaan perlu dilakukan mengingat apabila hal tersebut terjadi maka akan memberikan dampak yang buruk kepada masyarakat maupun lingkungan.

ISRS menetapkan tiga aspek yang perlu diperhatikan dalam persiapan keadaan darurat diluar perusahaan, yaitu gambaran potensi keadaan darurat diluar perusahaan, sistem komunikasi terhadap keadaan darurat diluar perusahaan, serta perlengkapan yang dibutuhkan jika terjadi keadaan darurat di luar perusahaan, dari hasil penelitian di PT. SIEMENS-INDONESIA tidak memperoleh nilai 0 (0%).

Tabel 5.4 Hasil Penelitian Elemen Persiapan Keadaan Darurat di Luar Perusahaan

Kriteria	N1	N2	N3
<i>Emergency preparedness</i> sudah termasuk tanggap terhadap kondisi darurat di luar perusahaan	0	0	0
Rencana tanggap darurat sudah termasuk tumpahan dari angkutan yang membawa bahan berbahaya	0	0	0
Apakah sistem sudah terdapat tenaga ahli	0	0	0
Terdapat sistem komunikasi untuk pelaporan dan tanggap terhadap kondisi darurat diluar gedung	0	0	0
Terdapat koordinator untuk <i>off-site emergency</i> dan bagaimana menghubunginya	0	0	0
1. ketua tim emergency	0	0	0
2. Ahli yang kompeten	0	0	0
3. Kewenangan	0	0	0
4. Manajemen yang tepat	0	0	0
Tersedia peralatan penunjang dalam kondisi <i>emergency</i>	0	0	0

PT. SIEMENS-INDONESIA tidak mempunyai prosedur terhadap keadaan darurat yang terjadi diluar perusahaan seperti kecelakaan unit transportasi, kecelakaan yang karyawan, dan lain lain

Menurut ISRS suatu rencana pengendalian keadaan darurat di luar perusahaan yang berdasarkan pada jenis bahaya yang paling mungkin terjadi. Keadaan yang kemungkinan terjadi diluar perusahaan berupa kecelakaan transportasi karyawan, kecelakaan unit transportasi, dll. Selain itu untuk menyusun persiapan keadaan darurat diluar perusahaan, manajemen perlu bekerja sama dengan pemerintah daerah, pemda, dinas kebakaran, rumah sakit dan kepolisian, siapa yang menjadi koordinator dalam penanggulangan keadaan darurat di luar perusahaan perlu disepakati dengan instansi yang berwenang. Apakah akan diserahkan pimpinan perusahaan, pemerintah daerah, kepolisian atau pihak ketiga.

✚ PENGENDALIAN TERHADAP SUMBER ENERGI

Elemen ini mempunyai tiga aspek penting untuk diteliti, yaitu program pengkodean dan pelabelan, persentase pelaksanaan dan personil yang melaksanakannya. Pengawasan terhadap sumber energi penting dilakukan untuk mencegah terjadinya keadaan yang tidak diinginkan karena sumber energi berpotensi untuk menimbulkan kebakaran, peledakan, dan bencana lain. Dari penelitian yang dilakukan, PT. SIEMENS-INDONESIA memperoleh nilai 0 (0%).

Tabel 5.5 Hasil Penelitian Elemen Pengawasan Terhadap Sumber Energi

Kriteria	N1	N2	N3
<i>Color coding</i> dan <i>labelling</i> di master kontrol (4)	0	0	0
Tujuan yang sesuai dengan program colour coding dan labeling (4)	0	0	0
Tujuan <i>color coding</i> dan <i>labelling</i> terhadap master kontrol sudah berjalan (4)	0	0	0
Presentase program yang sudah berjalan (4)	0	0	0
Operator sudah mengetahui lokasi dan prosedur <i>shut down</i> master kontrol (4)	0	0	0

Salah satu pengawasan terhadap sumber energi utama adalah dengan melakukan pengkodean dan pelabelan terhadap sumber energi atau pusat perangkat pengendalian (*master control devices*). Dengan melakukan pengkodean dan pelabelan akan dapat mengidentifikasi dengan cepat fungsi yang harus dilakukan terhadap pusat perangkat pengendalian. Pengkodean PT. SIEMENS-INDONESIA mencapai 0% meliputi seluruh area kerja terutama utilitas gedung.

Menurut ISRS pengendalian terhadap sumber energi menyangkut identifikasi perlengkapan pengendalian utama dalam keadaan darurat harus dilakukan dengan cepat, gambaran perlengkapan berupa warna-warna khusus memberikan informasi yang cepat bahwa saluran atau tabung harus ditutup. Baik kode warna maupun *labelling* perlu dicantumkan. Tipe perlengkapan pengendalian itu diantaranya tabung, tombol, *lockout*, *emergency shutdown*.

ISRS juga mensyaratkan agar dibuat tujuan yang realistis dalam pengawasan sumber energi, tujuan dari pengawasan energi di PT. SIEMENS-INDONESIA adalah agar operator dapat dengan mudah melakukan pengendalian dan tidak terjadi salah penekanan tombol akibat lupa maupun panik.

Disamping itu untuk pelabelan juga diberikan untuk tabung dan saluran pipa untuk memudahkan dalam penanganan dan pengoperasiannya dengan pengecatan warna yang berbeda dari masing-masing pipa tersebut. Dalam hal ini PT. SIEMENS-INDONESIA belum melakukannya dengan baik dengan memberikan warna berbeda sesuai isi saluran pipa.

Demikian juga operator yang bekerja di pusat pengendalian belum memahami cara penanganan dan tindakan yang harus diambil jika terjadi keadaan darurat. Hal ini tidak sesuai dengan kriteria ISRS yang mengharuskan petugas yang bekerja di ruang pusat pengendalian menguasai betul area lokasi kerjanya, karena dengan menguasai area lokasi kerjanya maka dengan cepat akan tahu apa yang harus dilakukan jika tiba-tiba terjadi keadaan darurat.

SISTEM PERLINDUNGAN DAN PENYELAMATAN

Terdapat beberapa aspek yang dikaji dalam elemen ini, yaitu sistem pemadaman kebakaran, sistem perlindungan terhadap kebakaran, prosedur pengolahan dan pelepasan material, pencahayaan dan energi dalam keadaan darurat serta perlengkapan lain dalam keadaan darurat, dari hasil penelitian, PT. SIEMENS-INDONESIA memperoleh nilai 60 (40%).

Tabel 5.6 Hasil Penelitian Elemen Sistem Perlindungan dan Penyelamatan

Kriteria	N1	N2	N3
Survey terhadap fasilitas dalam 3 tahun terakhir (10/60)			
1. Sistem pemadam kebakaran	10	10	10
2. Sistem perlindungan kebakaran	10	10	10
3. Deteksi bahaya dan sistem alarm	10	10	10
4. Kontrol terhadap tumpahan dan kebocoran dan prosedur pembersihan material dan peralatan	0	0	0
5. Pencahayaan dan sumber tenaga cadangan pada saat kondisi darurat	10	10	10
6. Peralatan dan penyelamatan lainnya	0	0	0
Berapa persen yang sesuai (10/60)			
1. Sistem pemadaman	10	10	10
2. Sistem perlindungan kebakaran	10	10	10
3. Sistem alarm dan deteksi bahaya	10	10	10
4. Prosedur pembersihan terhadap tumpahan dan kebocoran	0	0	0
5. Lampu darurat	10	10	10
6. Lain-lain			
Evaluasi berdasarkan standar			
- Tiap 2 tahun (20)			
- Tiap 3 tahun (10)	10	10	10
- Tiap 5 tahun (5)			
- Belum dilakukan (0)			
Tindak lanjut atau tindakan perbaikan (10)	0	0	0

Sistem pemadaman kebakaran di PT. SIEMENS-INDONESIA sudah baik, terdiri dari sistem hidran, dan alat pemadam api ringan. Hidran yang digunakan PT. SIEMENS-INDONESIA adalah hidran outdoor.

Sedangkan hasil penelitian menunjukkan APAR yang digunakan PT. SIEMENS-INDONESIA terdiri dari 3 jenis, yaitu *dry chemical multi purpose*, CO₂, dan bromochlorodifflourometana, jumlah APAR yang tersedia di setiap gedung berbeda, disesuaikan dengan luas gedung, kapasitas isi tabung APAR bervariasi mulai dari 5 lb sampai dengan 125 lb. Jumlah APAR di PT. SIEMENS-INDONESIA berjumlah 50 belum mencukupi, berpedoman dari Permen Tenaga

Kerja dan Transmigrasi, No. 14 tahun 1980 untuk jarak pemasangan APAR di wilayah perkantoran adalah 1 setiap 150 m² untuk kapasitas isi APAR 2 kg. Penempatan APAR dilakukan pada titik-titik yang dianggap rawan terjadi kebakaran. Untuk pemakaian APAR sebaiknya yang masih menggunakan halon sebaiknya diganti dengan produk lain yang ramah lingkungan.

Sistem perlindungan yang dimiliki PT. SIEMENS-INDONESIA sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dengan penggunaan konstruksi bangunan yang baik, tersedianya sistem alarm. Konstruksi bangunan dibuat dari beton dengan rangka baja yang tahan terhadap api selama tiga jam. Pintu yang ada dibuat dari logam dengan luas 3,5 x 3,5 m cukup untuk tahan terhadap api selama 2 jam, serta tersedianya pintu darurat dengan lebar 2 m dan dilengkapi *hand rail*.

Sistem alarm yang digunakan untuk sudah menggunakan komputer dengan memakai sistem *algorex* dan *addressible* untuk membedakan asap kebakaran dengan asap lain.

Pencahayaan dan energi dalam keadaan darurat tersedia di PT. SIEMENS-INDONESIA, begitu pun *emergency light*, seluruh area terpasang, pencahayaan keadaan darurat ini akan langsung menyala ketika sumber listrik utama PT. SIEMENS-INDONESIA mati dengan daya masing masing satu megawatt untuk setiap gedung, lampu sorot juga tersedia untuk membantu pekerja menuju tempat evakuasi.

Perlengkapan dalam keadaan darurat yang telah disediakan PT. SIEMENS-INDONESIA adalah *breathing apparatus*, *helmet*, *eye shower* dan *body shower*, *gloves*, kotak P3K, ambulans.

TIM TANGGAP DARURAT

Tim tanggap darurat merupakan salah satu syarat yang ditentukan ISRS. Rencana keadaan darurat yang baik tidak akan berjalan dengan optimal jika para pelaksananya tidak memahami tugas yang harus dilakukannya dengan baik. Semakin handal tim penanggulangan keadaan darurat maka penanggulangan keadaan darurat akan semakin baik

Elemen ini menetapkan beberapa aspek yang harus dikaji, yaitu penetapan jumlah anggota tim, pelatihan tim, persentase pelatihan dan kelayakan

tim. Dari hasil penelitian, PT. SIEMENS-INDONESIA memperoleh nilai 50 (100%).

Tabel 5.7 Hasil Penelitian Elemen Tim Tanggap Darurat

Kriteria	N1	N2	N3
Terdapat tim <i>emergency</i> (10)	10	10	10
Tim <i>emergency</i> sudah sesuai dengan kebutuhan (10)	10	10	10
Pelatihan tim <i>emergency</i> (10)	10	10	10
Berapa persen yang sudah dilatih (10)	10	10	10
Kesiapan tim <i>emergency</i> (10)	10	10	10

Dalam penetapan tim penanggulangan keadaan darurat seluruh departemen dilibatkan, dan dibagi menjadi 4 kelompok besar, yang diketuai oleh koordinator penanggulangan keadaan darurat, staf teknis penanggulangan, koordinator pelaksanaan evakuasi, serta koordinator pengamanan, sedangkan khusus untuk kebakaran PT. SIEMENS-INDONESIA sudah memiliki tim *fire fighting* untuk menanggulangi kebakaran.

Pelatihan yang dilakukan PT. SIEMENS-INDONESIA dirancang oleh tim *safety*, pelatihan yang umum dilakukan adalah pelatihan penanggulangan keadaan darurat besar setiap tiga tahun sekali, serta penanggulangan keadaan darurat kecil tiap tahun, serta pelatihan lain yang rutin dilakukan oleh tim penanggulangan keadaan darurat seperti pemadaman kebakaran setiap bulan sekali.

Persentase pelatihan yang sudah didapatkan tim penanggulangan keadaan darurat mencapai 100% yang berarti setiap anggota sudah pernah mendapatkan pelatihan.

Kelayakan tim penanggulangan keadaan darurat dari segi teori sudah cukup baik karena sudah dipersiapkan dengan pelatihan yang terjadwal. Begitupun untuk pelaksanaan keadaan darurat di lapangan cukup memadai karena rutinnnya dilakukan uji coba penanggulangan keadaan darurat. Namun untuk penanggulangan keadaan darurat yang disebabkan oleh bencana alam/*natural disaster* kesiapan tim tanggap darurat ini masih belum teruji karena minimnya

pelatihan penanggulangan keadaan darurat tentang gempa bumi, banjir, angin ribut, dan lain-lain.

🚩 SISTEM PENGAJIAN

Dalam elemen ini ada dua aspek yang dikaji, yaitu sistem pengkajian dan pihak yang terkait dalam pengkajian persiapan keadaan darurat. Dari hasil penelitian, PT. SIEMENS-INDONESIA memperoleh nilai 30 (100%).

Tabel 5.8 Hasil Penelitian Elemen Sistem Pengkajian

Kriteria	N1	N2	N3
Terdapat sistem untuk mencari umpan balik kepada manajemen tentang keadaan darurat teraktual pada saat pelatihan (10)	10	10	10
Apakah pekerja atau wakil mereka dilibatkan dalam program tersebut (10)	10	10	10
Terdapat sistem tindak lanjut terhadap rekomendasi yang dibuat (10)	10	10	10

Menurut ISRS sistem pengkajian dilakukan untuk semua *emergency* dan latihan simulasi menghadapi keadaan darurat. Perusahaan harus memberikan segala macam informasi dan simulasi yang sama dengan keadaan nyata yang mungkin terjadi dalam keadaan darurat kepada manajemen dan semua pekerja, serta masyarakat sekitar.

Pengkajian dilakukan terhadap keseluruhan persiapan keadaan darurat dari aspek perencanaan sampai dengan latihan keadaan darurat yang sudah dilakukan. Pengkajian harus melibatkan berbagai pihak yang terkait dengan persiapan keadaan darurat, dalam proses penyempurnaan rencana keadaan darurat dan gladi resiknya, para pengelola gedung harus melibatkan para pekerja agar mengenal dengan baik instalasinya. Setelah pelatihan selesai, manajemen harus memastikan bahwa rencana tersebut ditinjau kembali secara menyeluruh untuk mempertimbangkan bila ada bagian yang harus ditambahkan atau diperbaiki. Perubahan ini kemudian diberitahukan kepada semua pihak yang berperan dalam menangani keadaan darurat.

Sistem pengkajian keadaan darurat di PT. SIEMENS-INDONESIA telah dilaksanakan dibawah koordinasi departemen safety dengan melibatkan pihak-pihak yang terkait dengan persiapan keadaan darurat seperti kepala bagian, supervisor, koordinator dan tim inti tim tanggap darurat, seluruh karyawan maupun masyarakat telah diberitahukan seluruh kemungkinan bahaya yang mungkin terjadi akibat keadaan bahaya, khusus untuk karyawan telah diberikan simulasi sesuai dengan kemungkinan bahaya yang mungkin terjadi di gedung.

Setiap selesai latihan penanggulangan keadaan darurat maka akan dilakukan evaluasi, dengan melibatkan seluruh koordinator yang terlibat dalam penanggulangan keadaan darurat, dalam evaluasi ini diharapkan muncul masukan dan saran dari tiap departemen penanggulangan keadaan darurat mengenai pelatihan yang dilakukan dan masukan untuk pelatihan selanjutnya, seluruh masukan dan saran ini dituangkan dalam dokumen saran keselamatan yang kemudian akan ditindaklanjuti untuk perbaikan pelatihan dan persiapan keadaan darurat.

PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN

Elemen P3K dimasukkan dalam persiapan keadaan darurat dengan mempertimbangkan bahwa pada kondisi keadaan darurat peranan P3K sangat penting untuk memberikan bantuan pengobatan kepada korban. Pemberian P3K ini penting untuk mencegah komplikasi yang fatal sebelum ditolong oleh tenaga medis profesional.

Pada elemen ini ISRS menetapkan beberapa aspek, seperti jumlah personil, pelatihan P3K, ruang pengobatan/ klinik, dan perlengkapan P3K. Dari hasil penelitian, PT. SIEMENS-INDONESIA mendapatkan nilai 65 (81%).

Tabel 5.9 Hasil Penelitian Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan

Kriteria	N1	N2	N3
Perusahaan telah mengidentifikasi jumlah minimum orang yang dibutuhkan untuk dilatih teknik P3K (10)	0	0	0
Pelatihan P3K <i>first aider</i> (10)	10	10	10
Akses terhadap P3K bagi <i>first aider</i> (10)	10	10	10
Nama petugas P3K terpampang (10)	0	0	0
Persentase supervisor yang sudah dilatih pertolongan pertama (10)	10	10	10
Persentase pekerja yang sudah dilatih pertolongan pertama (10)	10	10	10
Apakah peralatan medis dan pertolongan pertama (5/20)	5	5	5
- Sudah mencukupi dalam jumlah	5	5	5
- Dipelihara dengan baik	5	5	5
- Lokasi strategis	5	5	5
- Jelas			
Dilakukan analisis yang sesuai dengan lokasi <i>hazard</i> yang mungkin terjadi oleh otoritas medis (5)	5	5	5

Dalam hal pertolongan pertama pada kecelakaan PT. SIEMENS-INDONESIA belum melakukan identifikasi kebutuhan jumlah minimum petugas *first aider*, PT. SIEMENS-INDONESIA hanya memiliki seorang dokter jaga dan 2 orang perawat yang selalu sedia di klinik 24 jam, keadaan ini tidak akan cukup mengingat jumlah karyawan yang mencapai \pm 500 orang, belum termasuk karyawan kontrak sekitar 100 orang, setiap karyawan yang ada di PT. SIEMENS-INDONESIA telah menerima pelatihan P3K sebelum menjadi karyawan PT. SIEMENS-INDONESIA dengan harapan apabila terdapat kecelakaan yang menimpa karyawan, setiap orang yang ada didekatnya diharapkan dapat membantu, namun demikian hasilnya tidak akan semaksimal dengan bantuan tenaga profesional mengingat pekerja sudah memiliki pekerjaan utama dan kemungkinan lupa sangat besar, serta hal ini akan mengganggu tugas utama

pekerja lain, karena ketika membantu rekan yang membutuhkan bantuan maka pekerjaan utamanya akan terbengkalai untuk beberapa saat.

Melihat kondisi diatas maka sebaiknya PT. SIEMENS-INDONESIA menyediakan *first aider* yang bertugas khusus untuk menangani pertolongan pertama pada kecelakaan dan tidak terlalu bergantung pada rumah sakit rujukan PT. SIEMENS-INDONESIA, pertolongan pertama sangat penting untuk mencegah komplikasi lebih lanjut atau meminimalisasi dampak kesehatan pada pekerja sebelum ditangani oleh tenaga profesional, kondisi sekarang di PT. SIEMENS-INDONESIA tidak berpotensi untuk terjadi kecelakaan. Walaupun seluruh pekerja telah dilatih teknik P3K, kepanikan dan lupa sangat mungkin terjadi karena proses penyegaran kembali untuk pelatihan teknik P3K tidak terjadwal.

PT. SIEMENS-INDONESIA memiliki semacam klinik yang terdiri dari dua ruang pengobatan, dan orang yang bertugas adalah satu dokter dan dua perawat. Keberadaan lokasi ini sudah dikenali karena letaknya yang strategis dan kemudahan akses untuk semua karyawan yang ingin menuju ke klinik tersebut.

PT. SIEMENS-INDONESIA tidak memiliki rumah sakit sendiri untuk kasus medis yang tidak dapat ditangani oleh tim medis setempat akan tetapi dengan semacam “surat sakti” maka dengan menunjukkan surat tersebut dapat menuju ke Rumah Sakit di mana saja di Jakarta dengan biaya gratis.

BANTUAN DARI LUAR YANG TERORGANISIR

Elemen ini memiliki 3 aspek yang perlu dikaji, yaitu sistem informasi pertolongan bersama, perjanjian pertolongan bersama dan pengujian pertolongan bersama. Dari hasil penelitian PT. SIEMENS-INDONESIA mendapatkan nilai 25 (100%).

Tabel 5.10 Hasil Penelitian Elemen Bantuan Dari Luar Yang Terorganisir

Kriteria	N1	N2	N3
Adakah sistem yang digunakan untuk kondisi bantuan dari luar terhadap kondisi darurat (10)	10	10	10
Kerja sama dengan organisasi yang menyediakan tenaga dan peralatan dalam kondisi darurat (10)	10	10	10
Pengujian secara periodic dan pelatihan terhadap sistem bantuan secara bersama dan respon terhadap kejadian eksternal (5)	5	5	5

Dalam keadaan darurat yang tidak dapat ditanggulangi sendiri PT. SIEMENS-INDONESIA sudah menetapkan bahwa yang berhak memberikan informasi pertolongan bersama adalah divisi humas dengan berkoordinasi sebelumnya dengan koordinator penanggulangan keadaan darurat dan direksi.

PT. SIEMENS-INDONESIA juga sudah membuat perjanjian pertolongan bersama dengan instansi terkait seperti suku dinas pemadam kebakaran Jakarta Timur.

Aspek pengujian sudah dilakukan oleh PT. SIEMENS-INDONESIA. Hal ini mempercepat proses bantuan dari luar jika terjadi keadaan darurat, dengan diadakan pengujian dan latihan bersama maka penanggulangan keadaan darurat akan semakin cepat tertanggulangi.

PERENCANAAN PASCA KEJADIAN

Pada elemen ini yang dikaji adalah rencana pemulihan aktivitas setelah keadaan darurat dapat diatasi. Rencana pemulihan ini penting agar perusahaan dapat mengantisipasi teknis operasi yang harus dilakukan setelah keadaan darurat dapat diatasi dan bagaimana cara memulihkan kembali aktivitas bisnis dengan aman, cepat dan efektif. Dari hasil penelitian, PT. SIEMENS-INDONESIA mendapatkan nilai 20 (100%).

Tabel 5.11 Hasil Penelitian Elemen Perencanaan Pasca Kejadian

Kriteria	N1	N2	N3
Apakah ada rencana tertulis terhadap program pemulihan kegiatan (15)	15	15	15
Prosedur kontrak dan asuransi (5)	5	5	5

PT. SIEMENS-INDONESIA telah menyusun rencana pasca kejadian dengan membentuk tim penyelidikan dan evaluasi untuk mendata seluruh aset perusahaan yang rusak serta berguna untuk menyelesaikan masalah asuransi.

PT. SIEMENS-INDONESIA juga telah memasukkan program asuransi dalam rencana pemulihan aktivitas produksi, dalam hal ini asuransi dipercayakan kepada PT Jasindo. Dengan mengikuti program asuransi, maka secara tidak langsung PT. SIEMENS-INDONESIA juga harus mempersiapkan hal yang terkait dengan pencegahan keadaan darurat untuk memenuhi mekanisme yang ditetapkan oleh pihak asuransi, dan dengan mengikuti program asuransi kerugian yang dialami perusahaan menjadi lebih kecil apabila keadaan darurat benar-benar terjadi.

KOMUNIKASI KEADAAN DARURAT

Pada elemen ini ISRS menekankan aspek pelayanan komunikasi alternatif yang digunakan jika keadaan darurat terjadi. Peralatan komunikasi alternatif ini penting karena jika terjadi keadaan darurat kemungkinan alat komunikasi yang normal tidak berfungsi, sedangkan informasi tentang keadaan darurat harus segera dikirimkan kepada pihak yang terkait dengan penanggulangan keadaan darurat. Dari hasil penelitian, PT. SIEMENS-INDONESIA mendapatkan nilai 10 (50%).

Tabel 5.12 Hasil Penelitian Elemen Komunikasi Keadaan Darurat

Kriteria	N1	N2	N3
Komunikasi alternatif			
1. Jika terdapat keadaan darurat (10)	10	10	10
2. Jika terdapat kondisi darurat dari luar perusahaan (10)	0	0	0

Jika terjadi keadaan darurat maka akan ada alarm dari pusat untuk menandakan keadaan darurat, sirine yang menandakan keadaan darurat berirama naik turun setiap 15 detik, tanpa selang waktu, dan dibunyikan selama lima menit. Apabila keadaan telah dinyatakan aman maka akan terdengar bunyi sirine yang monoton selama satu menit.

Apabila sirine tidak dapat berfungsi karena suatu hal. PT. SIEMENS-INDONESIA menggunakan HT dan paging sebagai alat komunikasi alternatif, yang terdapat diseluruh departemen, dan setiap supervisor sudah dilengkapi HT untuk berkomunikasi, hal ini sangat baik untuk menjamin bahwa komunikasi keadaan darurat dapat terjalin dengan lancar. Alat komunikasi alternatif lain adalah dengan pengeras suara dari mobil evakuasi yang akan memberitakan keadaan darurat.

Menurut ISRS rencana komunikasi keadaan darurat harus menyangkut komunikasi dengan manager, organisasi keadaan darurat di luar perusahaan, tim *emergency* perusahaan, seluruh pekerja, dan pemerintah setempat.

Untuk kondisi darurat yang terjadi di luar perusahaan PT. SIEMENS-INDONESIA belum memiliki prosedur baku tertulis untuk pemberitahuan kepada karyawan maupun tim penanggulangan keadaan darurat, hal ini kurang baik karena dengan adanya prosedur baku pemberitahuan keadaan darurat maka PT. SIEMENS-INDONESIA dapat dengan cepat memberikan bantuan kepada pihak lain yang membutuhkan pertolongan penanggulangan keadaan darurat.

KOMUNIKASI KEPADA MASYARAKAT

Elemen ini memiliki 3 aspek yang dikaji, yaitu sistem informasi yang dilakukan perusahaan, kepada siapa informasi diberikan dan pejabat perusahaan yang berwenang untuk memberikan informasi. Dari hasil penelitian, PT. SIEMENS-INDONESIA mendapatkan nilai 30 (100%).

Tabel 5.13 Hasil Penelitian Elemen Komunikasi Kepada Masyarakat

Kriteria	N1	N2	N3
Apakah ada sistem yang digunakan dan informasi mengenai potensi bahaya kesehatan, keselamatan dan bahaya lingkungan untuk memberitahukan kepada (5/20)			
1. Departemen / pelayanan tanggap darurat	5	5	5
2. Pemda setempat	5	5	5
3. Masyarakat	5	5	5
4. Media	5	5	5
Apakah sistem komunikasi tersebut juga termasuk didalamnya mengenai kesepakatan tentang perlunya evakuasi keluar area perusahaan dan koordinasi tentang tindakan yang perlu dilakukan (5)	5	5	5
Apakah direksi dilibatkan juga dalam memberi informasi yang akan dipublikasikan (5)	5	5	5

PT. SIEMENS-INDONESIA sudah memberikan informasi keberadaan lokasi dan bahaya potensial di gedung PT. SIEMENS-INDONESIA kepada pemda setempat, dinas kebakaran, media, dan masyarakat melalui divisi humas dengan persetujuan dari direksi.

PT. SIEMENS-INDONESIA juga telah membuat prosedur evakuasi kepada masyarakat sekitar, serta pemberitahuan tentang apa yang harus masyarakat lakukan ketika mendengar sirine tanda keadaan darurat, dengan adanya sistem komunikasi ini maka masyarakat tidak akan panik dan tahu tindakan yang harus dilakukan jika terdengar sirine tanda keadaan darurat.

5.2 GAMBARAN KESELURUHAN PERSIAPAN KEADAAN DARURAT PT. SIEMENS-INDONESIA

Dari keseluruhan elemen persiapan keadaan darurat yang telah ditetapkan ISRS, PT. SIEMENS-INDONESIA telah memenuhi 66,5% dari seluruh persyaratan yang ditetapkan ISRS. Nilai dan persentase dapat dilihat pada tabel 5.14

Tabel 5.14 Hasil Penilaian Persiapan Keadaan Darurat di
PT. SIEMENS-INDONESIA

No	Elemen	ISRS		N1		N2		N3	
		Nilai Maksimal	%	Nilai	%	Nilai	%	Nilai	%
1	Administrasi	45	100	45	100	45	100	45	100
2	Analisis keadaan darurat	30	100	16	53	16	53	16	53
3	Rencana keadaan darurat	145	100	119	82,07	119	82,07	119	82,07
4	Keadaan darurat diluar perusahaan	60	100	0	0	0	0	0	0
5	Kontrol terhadap sumber energi	20	100	0	0	0	0	0	0
6	Sistem perlindungan dan penyelamatan	150	100	60	40	60	40	60	40
7	Tim emergency	50	100	50	100	50	100	50	100
8	Sistem pengkajian	30	100	30	100	30	100	30	100
9	Pertolongan pertama pada kecelakaan	80	100	65	81	65	81	65	81
10	Bantuan dari luar yang terorganisir	25	100	25	100	25	100	25	100
11	Rencana pasca kejadian	20	100	20	100	20	100	20	100
12	Sistem komunikasi dalam kondisi darurat	20	100	10	50	10	50	10	50
13	Komunikasi dengan masyarakat	30	100	30	100	30	100	30	100
	Total	705	100	469	66,5	469	66,5	469	66,5

5.3 KATEGORIAL ISRS

Setelah melakukan perhitungan hasil penelitian persiapan keadaan darurat di PT. SIEMENS-INDONESIA, maka kita dapat memasukkan perusahaan tersebut ke dalam kategori cukup. Untuk itu dirasakan masih perlu banyak perbaikan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

Tabel 5.15 Kategorial ISRS di PT. SIEMENS-INDONESIA

Nilai	Kategori	Prosentase (%)	Keterangan	Checklist
1	Buruk	0-40	Belum ada atau belum dilaksanakan.	
2	Kurang	41-60	Sudah berjalan dan harus ditingkatkan.	
3	Cukup	61-90	Sudah berjalan cukup baik dan masih memerlukan perhatian yang lebih dari manajemen.	√
4	Baik	90-100	Sudah baik dan menuju program nihil kehilangan (loss)	

5.4 KESIMPULAN

Dari hasil skoring/penilaian dari 13 elemen didapat bahwa PT. SIEMENS-INDONESIA telah masuk kategori cukup dalam hal persiapan menghadapi keadaan darurat. Hal ini dapat dilihat dengan 66,5% dari keseluruhan elemen-elemen dan masuk ke range cukup yaitu antara 61-90%. Diharapkan di masa datang PT. SIEMENS-INDONESIA dapat meningkatkan kinerja dari tim tanggap darurat agar dapat menuju ke kategori baik dan menuju program nihil kehilangan.